

**IMPLEMENTASI MEDIA VISUAL BERBAHAN ALAM PADA
PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN 02
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Curup
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Skripsi



Oleh:

Wilda Dzuhriani

19591247

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Tahun 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor 1904/In.34/F. T/PP.00.9/ 08 /2023

Nama : **Wilda Dzuhriani**
NIM : **19591247**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Implementasi Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

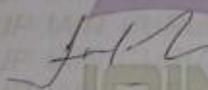
Hari/Tanggal : **Kamis, 03 Agustus 2023**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Ruang Kuliah PGMI Ruang 8 IAIN Curup**

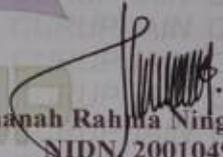
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

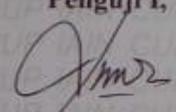
Sekretaris,

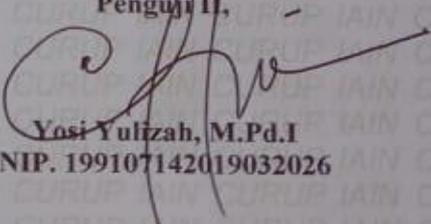

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

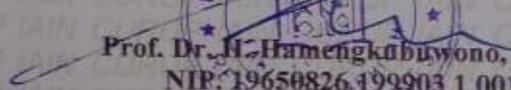

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIDN 2001049003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd
NIP. 198412092011012009


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026


Prof. Dr. H. Hamengkabuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001



Hal : Pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

DI-

Curup

Assallammu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Wilda Dzuhriani

NIM : 19591247

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Media Visual Berbasis Alam Sebagai Fasilitas Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

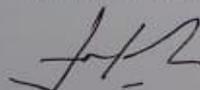
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Istitut Agama Islam Negeri(IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Curup, 5 Juli 2023

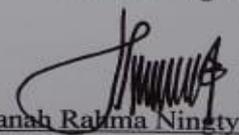
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Amanah Rakma Ningtyas, M.Pd
NIDN. 2001049003

PERNYATAAN BEBAS PIAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wilda Dzuhriani

NIM : 19591247

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PGMI

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 5 Juli 2023
Penulis,



Wilda Dzuhriani
NIM,19591247

KATA PENGANTAR

Assallamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis hanturkan kepada Allah yang telah memberikan berbagai macam nikmat dan taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan (S.Pd). shalawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Karena dengan perantara beliau, kita dapat terselamatkan dari bencana yang besar yaitu kemusyrikan dengan datangnya agama islam yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Serta dengan shalawat ini mudah-mudahan kita akan mendapat syafa'at beliau di hari kiamat kelak Amiin.

Penulis menyadari bahwa membuat skripsi bukanlah hal yang mudah dan tidak semudah membalik telapak tangan melainkan butuh semangat yang tinggi serta keyakinan yang mendalam. Namun berkat dorongan, bimbingan serta bantuan yang tak ternilai dan tak terhingga dari beberapa pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberikan sumbangan baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, Selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Ketua Fakultas Tarbiyah.

6. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Ketua Fakultas Tarbiyah.
7. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Bapak Dr. Hendra Harmi M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan dengan sabar dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh dosen IAIN Curup yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan
10. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala disisinya. Amin.

Wassallammu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Curup, 5 Juli 2023

Penulis

Wilda Dzuhriani

NIM.19591247

MOTTO

***“Ketika dunia mendorongmu sampai
berlutut untuk menyerah, sebenarnya itu
waktu yang tepat untuk berdo’a”
(habib husein ja’far)***

***“Do’a ibu seluas langit biru dan aku
berlindung dibawahnya”***

***“Segala sesuatu yang telah diawali, maka
harus di akhiri”
Fighting and good luck, Allah always with
us
(Wilda Dzuhriani)***

PERSEMBAHAN

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Dengan rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai yaitu:

1. Untuk kedua orang tua ku, Mak dan Bakku tercinta, Bak Edi Maryono dan Mak Nursiah yang senantiasa selalu mendoakan yang terbaik untuk putri pertamanya dan yang selalu mendukung serta memberiku semangat untuk melewati semua proses dalam hidup ini dan yang tidak pernah menyerah untuk aku menggapai mimpiku, terimakasih atas segala-galanya yang tidak bisa saya ucapkan dengan kata-kata, ini untuk kalian hadiah terbaik yang aku persembahkan untuk Mak dan Bak.
2. Untuk saya sendiri, kamu hebat, kamu kuat, terimakasih untuk tetap bertahan dan selalu semangat dalam segala hal yang telah dilalui.
3. Untuk adikku tercinta Warahma Ningsih dan Widya Destari, terimakasih doa dan dukungannya , semoga aku adalah contoh kalian berdua.
4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Deri Saputra, terimakasih telah menjadi perjalanan hidup saya. Yang menemani dengan sabar dari awal kuliah hingga skripsi ini dapat terselesaikan dan terimakasih juga sudah selalu memberikan doa, dukungan, semangat, serta bantuan fisik maupun materi. Semoga Allah memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
5. Untuk keluarga besar Alm. M. Zaman Dan Untuk keluarga besar Alm. Basarudin dan Kabaria, terimakasih untuk dukungan, serta doa dari kalian semua, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Untuk Bapak Dr. Hendra Harmi M.Pd dan Ibu Amanah Ningtyas M.Pd selaku dosen pembimbing saya, terimakasih sudah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr Idi Warsah M.Pd.I selaku rektor IAIN Curup.
8. Untuk sahabat tercintaku Yola Putri Jayanti dan Wisriani terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik sejauh ini yang selalu ada dikala susah dan senang
9. Untuk sahabat sekaligus keluarga yang tidak sedarah , Devi Maryanti, Winta Jessica, Melinda Febiastuti terimakasih sudah mau berjalan searah, selalu ada dikala susah dan senang serta selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Trimakasih untuk semua teman-teman PGMI kelas I Angkatan 2019
11. Terimakasih untuk teman-teman KKN 23 Gunung Alam
12. Terimakasih untuk teman-teman PPL SD 88 Rejang Lebong

ABSTRAK

Implementasi Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

Oleh:

Wilda Dzuhriani

(19591247)

Media visual berbahan alam merupakan salah satu media mampu membuat peserta didik efektif untuk menjadi aktif dan berminat dalam pembelajaran IPA yaitu dengan mengenalkan objek langsung dari alam, sedangkan dengan menggunakan media lain peserta didik kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui: 1). Bagaimana perencanaan media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA di kelas IV, 2). Bagaimana pelaksanaan media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA di kelas IV, 3). Bagaimana evaluasi media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA di kelas IV.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah Deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta untuk Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan kesimpulan. Dan untuk Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Media visual berbasis alam dapat berpengaruh memperkuat ingatan siswa, tahapan perencanaan pembelajaran yang dapat dilakukan guru yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran media pembelajaran visual yaitu *circle time*, proyek, penemuan terbimbing, diskusi, demonstrasi, kooperatif, eksploratori, *problem solving* dan *chill museum*. 2). Keterbatasan media yang ada dilingkungan sekitar dan pengetahuan siswa. 3). Mendorong keingintahuan siswa lebih kuat lagi karena pada dasarnya siswa memiliki keingintahuan yang besar. Pendekatan yang dapat dijadikan rujukan Ketika media pembelajaran visual berbasis alam tidak efisien yaitu pendekatan active learning, joyful learning, child-center

Kata Kunci: Implementasi, media visual berbahan alam, pembelajaran IPA

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II PEMBAHASAN	10
A. Implementasi Media Pembelajaran Visual.....	10
B. Pembelajaran Berbasis Alam	24
C. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	30
D. Mata Pelajaran IPAS	43
E. Pembelajaran IPS	52
F. Peneliti Yang Relevan.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Subjek Penelitian.....	59
C. Jenis Dan Sumber Data	59
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	61
E. Instrumen Penelitian.....	68
F. Tehnik Analisis Data.....	69
G. Tehnik Keabsahan Data.....	70
1	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	72
1. Sejarah Singkat Sdn 02 Rejang Lebong.....	72
2. Visi Dan Misi Sdn 02 Rejang Lebong	74
3. Profil Sdn 02 Rejang Lebong.....	75
4. Keadaan Guru Dan Siswa	76
5. Sarana dan prasarana.....	78
B. Hasil Penelitian	79

C. Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Observasi pendidik.....	62
Tabel 2 Pedoman Wawancara.....	64
Tabel 3 Keadaan Guru SDN 02 Rejang Lebong.....	76
Tabel 4 Daftar Nama Guru SDN 02 Rejang Lebong.....	77
Tabel 5 Sarana Dan Prasarana SDN 02 Rejang Lebong.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	81
Gambar 1.2.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sarana untuk kemakmuran seluruh umat manusia. Pendidikan yang berkualitas mencerminkan masyarakat yang maju dan modern. Pendidikan adalah kekuatan pendorong budaya. Bahkan pendidikan mampu untuk menghasilkan hal-hal yang kreatif, inovatif dari waktu ke waktu. Bahkan saat ini perhatian pemerintah terhadap bidang Pendidikan semakin besar sehingga menuntut pemerintah meningkatkan diri melalui perubahan kebijakan di bidang Pendidikan semakin besar sehingga menuntut pemerintah untuk lebih meningkatkan diri melalui perubahan kebijakan di bidang Pendidikan, seperti pemuktahiran kurikulum bidang Pendidikan di Indonesia mencangkup beberapa jenjang.¹

Jenjang pendidikan dasar adalah jenjang terendah dari sistem pendidikan nasional menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar dirancang untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, serta membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup bermasyarakat dan siswa sekolah dasar untuk Pendidikan menengah. Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang berlangsung selama enam tahun di sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.²

¹ Hasnawati, “*Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*”.

² Komang Teguh Hendra Putra, dkk, “*Teori Landasan pendidikan Dasar*”, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), H 1

Dalam dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan kurikulum. Inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru yang terprogram dalam suatu rancangan pembelajaran agar siswa aktif belajar, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Melalui pembelajaran, dapat membantu siswa memperoleh pengalaman dimana pengalaman tersebut dapat mengubah perilaku siswa baik kualitas maupun kuantitas. Perilaku mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai serta norma yang menjadi pedoman perilaku dan sikap siswa.³

Proses pembelajaran berjalan dengan baik bila guru memiliki dua kompetensi utama yaitu kompetensi isi materi pembelajaran dan kompetensi metodologi pembelajaran.⁴ Pendidik atau guru harus kreatif mengenali kemungkinan lingkungan dan merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan siswanya. Secara khusus ketersediaan sumber belajar yang beragam tentunya turut andil dalam tercipta kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu sumber belajar tersebut adalah media pembelajaran.⁵ Mengingat peran media pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan dan motivasi proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, maka diperlukan

³ Ibid, "Teori Landasan Pendidikan Dasar", H 8

⁴ Abdul Syukur, dkk, "Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam", Diakses dari Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume 6, Nomor 1, April 2019, Di akses pada tanggal 6 Januari 2022, Pukul 01-31 WIB.

⁵ Drs. Haris Budiman, M.Pd, " Penggunaan Media Visul Dalam Proses Pembelajaran",

pemahaman guru/pendidik tentang pentingnya media pembelajaran sebagai bagian yang integral dari pembelajaran yang direncanakan.⁶ Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media visual, dimana alam digunakan sebagai alatnya.

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan dan mengandung unsur garis, bentuk, warna dan tekstur.⁷ Memori sensorik adalah komponen penting yang menerima informasi dalam sistem pemrosesan informasi dari struktur memori pada otak manusia. Memori pengenalan adalah sistem yang terdiri dari penerimaan atau pengiriman informasi (register sensorik). Penerima informasi adalah alat indera seperti mata (untuk melihat dan menerima informasi visual/penglihatan), telinga (untuk mendengar dan menerima informasi suara/audio), hidung (untuk mencium), lidah (untuk merasakan) dan kulit (untuk meraba). Walaupun masing-masing sensor tersebut memiliki kemampuan yang berbeda, kebanyakan peneliti lebih fokus pada penglihatan dan pendengaran.⁸ Penggunaan media visual interaktif akan membantu menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Ketika hal ini terjadi, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan kualitas yang lebih baik dan hasil belajar tercapai secara efektif.

⁶ Ibid, “*Penggunaan Media Visul Dalam Proses Pembelajaran*”, H 172

⁷ Dr. Abdul Wahab, dkk, “*Media Pembelajaran Matematika*”, (Aceh: Muhammad Zaini, 2021), H 16

⁸ Husnul Khatimah, dkk, “*Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual*”, Di akses dari Jurnal Pendidikan Anak, 8 (1), 2019, 17-28, H 22-23, Pada tanggal 6 Januari 2023, Pukul 02:32 WIB.

Kondisi lingkungan yang nyata juga akan membangkitkan perhatian spontan anak, sehingga anak memahami lingkungannya sendiri dan mendapatkan banyak informasi tentangnya. Bahan ajar yang ada di sekitar anak mudah diingat, dilihat dan dipraktekkan, sehingga kegiatan mengajar menjadi praktis. Inti dari mengajarkan hal yang nyata adalah mengajak anak pada kondisi lingkungan yang nyata. Semua bahan yang ada di lingkungan sekitar anak dapat dipakai sebagai pusat minat atau pusat perhatian anak. Materi pembelajaran Ligthart tentang lingkungan dibagi menjadi tiga kategori: lingkungan alam (seperti bahan mentah), lingkungan produksi atau lingkungan kerajinan (pemurni dan produsen bahan mentah menjadi bahan jadi), dan lingkungan masyarakat pengguna bahan jadi (konsumen). Bahan ini dapat terdiri dari tumbuhan, tanah, batu, kebun, sungai dan ladang, pengarajin kayu, rotan.⁹

Memfaatkan lingkungan sebagai pembelajaran mengantarkan anak pada kejadian dan kondisi nyata, keadaan alamiah atau nyata, lebih nyata dan sebenar-benarnya lebih bertanggung jawab, memaanfaatkan lingkungan dapat membawa manfaat nyata, seiring berjalan anak, terjadinya proses belajar yang lebih bermakna, memungkinkan pembentukan pribadi anak, kegiatan belajar lebih menarik bagi anak dan mendorong pembelajaran anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, penggunaan media visual melalui pemanfaatan alam sebagai sarana belajar merdeka merupakan salah satu

⁹Ibid, ““Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam” H 3

bentuk tuntutan pemerintah dalam sektor pendidikan untuk mensukseskan kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar berarti memberikan kesempatan belajar yang bebas dan nyaman pada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan menyenangkan tanpa stres dan tekanan. Adapun indikator pembelajaran dalam penerapan merdeka belajar diantaranya yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tujuan pembelajaran didefinisikan secara jelas, pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, manajemen kelas yang efektif, dan penilaian yang berkelanjutan.¹⁰

Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang siap untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi, dengan adanya minat, peserta didik akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda. Keanekaragaman karakteristik yang dimiliki peserta didik tersebut dapat memunculkan minat belajar yang berbeda pula dalam mengikuti pelajaran. Khususnya dalam pembelajaran IPA, karena banyaknya materi pembelajaran. Salah satu faktor rendahnya minat belajar peserta didik dalam pelajaran IPA adalah kurangnya pemahaman yang diberikan kepada peserta didik dalam menggunakan pendekatan pembelajaran dan jarang menampilkan gambar-gambar, video, atau objek langsung. Upaya meningkatkan minat belajar IPA tidak terlepas dari peran pendidik sebagai pengelola kelas. Pendidik harus bisa mengelola kelasnya

¹⁰Hasnawati, “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”.

sebaik mungkin sehingga dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Dengan menampilkan objek langsung kepada peserta didik dapat menambah pemahaman terhadap materi, serta memicu ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Penggunaan media bahan alam sekitar, yang dipelajari peserta didik akan lebih menjadi nyata dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 02 Rejang Lebong khususnya di Kelas IV. Peneliti menemui wali kelas IV yaitu Mis Nidya Pratiwi untuk melakukan wawancara. Peneliti menanyakan hal yang berkaitan dengan media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh pendidik pada saat pembelajaran di kelas sebagai Upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dari hasil wawancara dengan pendidik bahwasanya pendidik menggunakan beberapa media gambar, poster, media visual ataupun audiovisual dalam proses pembelajaran. Dari beberapa strategi yang digunakan tersebut, menurut pendidik yang efektif untuk membuat peserta didik menjadi aktif dan berminat dalam pembelajaran yaitu dengan mengenalkan objek langsung dari alam, sedangkan dengan menggunakan media yang lain peserta didik menjadi pasif dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 02 Rejang Lebong, diketahui bahwa beliau telah menerapkan media visual berbahan alam dalam pembelajaran IPA. Penerapan media Visual Berbahan Alam dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang optimal. Berdasarkan observasi

dan wawancara dengan guru kelas Iv SDN 02 Rejang Lebong, Media visual berbahan alam dipilih karena dengan menggunakan media tersebut, peserta didik akan lebih mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik karena pemberian materi IPA yang dihubungkan langsung dengan objek alam sekitar. Selain itu, penggunaan media visual berbahan alam sekitar juga tidak membosankan dan menambah semangat peserta didik untuk belajar karena materi yang disampaikan berbeda-beda di setiap proses mengajar. Dalam hal ini maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA di SDN 02 Rejang Lebong.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian di perlukan penetapan permasalahan apa yang akan diteliti. Peneliti ini lebih memfokuskan pada perencanaan media visual berbahan alam pada pembelajarn IPA di Kelas IV SDN 02 Rejang lebong, serta untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong
2. Bagaimana Pelaksanaan Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPA Di kelas IV SDN O2 Rejang Lebong
3. Bagaimana Evaluasi Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Perencanaan Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA di 02 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA di SDN 02 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan adanya manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi dan wawasan dalam dunia pendidikan atau pihak sekolah mengenai implementasi media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA.
- b. Bermanfaat bagi siswa-siswi dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan dengan menggunakan media visual berbahan alam

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dan masukan serta menyumbangkan pemikiran dan masukan bagi peneliti dan pihak sekolah khususnya guru dan siswa-siswi dalam menerapkan media visual Berbahan alam pada pembelajaran IPA.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Implementasi Media Pembelajaran Visual

1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang berarti penerapan. Berdasarkan pendapat Browne dan Wildavsky, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹¹

Berikut pengertian implementasi menurut pendapat beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:¹²

- a. Subarsono menjelaskan bahwa implementasi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan menggunakan sarana (alat) untuk mencapai hasil dari tujuan yang diinginkan.
- b. Solichin menjelaskan bahwa implementasi adalah Tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat, kelompok pemerintah atau swasta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan.
- c. Pressman dan wildavsky menjelaskan implementasi adalah (*Implementation as to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete*)

¹¹ Arinda Firdianti, “Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa “. (Yogyakarta: Cv Gre Publishing, 2018) H 19

¹² Wahidin, Unang “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Bersbasis Multimedia di Pondok Pesantren” *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* (2021), h.21.

membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, dan melengkapi. Implementasi juga di maksudkan menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu , memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu.

- d. Dunn menjelaskan implementasi merupakan tindakan – tindakan untuk mencapai tujuan yang usai digariskan dalam ketetapan kebijakan. Tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah maupun swasta. Dunn mengistilahkannya implementasi secara lebih khusus, menyebutnya dengan istilah implementasi kebijakan dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Publik. Menurutnya kebijakan (*Polly implementation*) adalah pelaksanaan pengelolaan aksi-aksi kebijakan di dalam batas waktu tertentu, ia juga menjelaskan bahwa implementasi merupakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam ketentuan kebijakan. Tindakan tersebut dilaksanakan baik oleh individu , pejabat pemerintah ataupun swasta.

2. Pengertian Media Pembelajaran Visual

Menurut Undang-Undang Sidiknas NO 20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2, pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana Pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.¹³

Kata Media berasal dari bahasa latin “*medium*” secara harfia berarti tengah, prantara atau pengantar. Dalam proses pembelajaran media

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

merupakan perantara atau pengantar sumber pesan atau penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong dan terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁴ Menurut *Oemar Hamalik* media pembelajaran merupakan suatu metode dan teknik yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan intraksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran.¹⁵

Secara umum media meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Dalam mendefinisikan media pembelajaran terdapat beberapa pendapat para ahli di antaranya yaitu:¹⁶

- a. Briggs dalam buku Yusuf Hadi Miarso menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi si belajar supaya proses belajar terjadi.
- b. Menurut Suwarno Pringg11-awidagda media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar. Dalam proses pembelajaran informasi tersebut berupa sejumlah keterampilan atau pengetahuan yang perlu dikuasai oleh pembelajar.

¹⁴ Septy Nurfadhilah "*Media Pembelajaran*", (Tangerang. Cv jejak, Anggota IKAPI, 2021), H 7.

¹⁵ Dr. Ina Magdalena, "*Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran*", (Jawa Barat: Cv Jejak, Anggota IKAPI, 2021), H 8-9

¹⁶ Nurotun Mumtahanah, "*Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAF*", Di akses dari AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 1, Maret 2014, hal 50..

c. Sadiman Dkk mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri manusia.

Menurut beberapa ahli di atas media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

3. Pengertian Visual

Visual adalah penggunaan penyerapan melalui penglihatan. Visualisasi pesan, informasi, dan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat berupa foto, grafik atau ilustrasi, dan bentuk lainnya. Foto menyajikan gambar dengan gambar yang sangat sesuai dengan realitas objek atau situasi. Sementara itu, grafik merupakan representasi simbolis atau artistik dari suatu objek atau situasi. Media pembelajaran visual memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena lingkungan belajar visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat daya ingat, visual juga dapat meningkatkan motivasi siswa serta dapat memberikan hubungan antara isi mata pelajaran dengan dunia nyata. Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat berupa foto, grafik atau ilustrasi, dan lain-lain. Foto menyajikan gambar dengan gambar yang sangat sesuai dengan realitas

objek atau situasi. Sementara itu, grafik adalah representasi simbolis atau artistik dari suatu objek atau situasi.¹⁷

a. Fungsi Media belajar visual

Media pembelajaran visual menurut Levie dan Lentz (1982) dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan terdapat 4 fungsi media pembelajaran visual, yaitu

- 1) Fungsi Atensi adalah inti yaitu mengarahkan perhatian siswa dan membuat mereka berkonsentrasi pada isi pelajaran, terkait dengan makna visual yang ditampilkan atau yang menyertai teks materi pembelajaran. Seringkali pada awal pelajaran, siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran karena mereka tidak menyukainya, sehingga mereka tidak memperhatikannya. Media visual yang diproyeksikan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- 2) Fungsi Afektif, media visual dapat diketahui melalui kesenangan siswa dalam belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau simbol visual dapat membangkitkan perasaan dan sikap siswa.
- 3) Fungsi Kognitif, media visual dapat dikenali dengan penelitian yang menunjukkan bahwa simbol visual dapat mempermudah pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

¹⁷Ibid, "Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI", H 97

4) Fungsi Kompensatoris, media pembelajaran visual terlihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan tekstual atau lisan.¹⁸

b. Manfaat Media Belajar Visual

Untuk memudahkan penyampain materi kepada siswa, maka perlu pemilihan media yang tepat. Ketepatan pemilihan media visual memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa memahami materi yang disampaikan. Guru dapat menggunakan media visual yang biasa digunakan sgambar seperti gambar atau foto atau Video.¹⁹

Berikut adalah beberapa manfaat menggunakan media pembelajaran visual.²⁰

- 1) Media memiliki sifat konkret atau lebih reastis jika dibandingkan dengan media verbal maupun non verbal.
- 2) Pembelajaran yang diserap melalui penglihatan (media visual), khususnya media visual yang dapat dengan cepat mengantarkan siswa untuk menangkap pelajaran yang diajarkan.

¹⁸Ibid, "*Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI*", H 98

¹⁹ Herka Maya Jatmika, "*Pemanfataan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*" Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume, 3, No. 1, 2005, H, 96.

²⁰ Abigail Soesana, dkk, "*Pengembangan Media Pembelajaran di Era Society 5.0*", (Yayasan Kita Menulis, 2022) H 88.

- 3) Lebih efektif dan efisien dibandingkan media verbal lainnya karena jenisnya beragam.
- 4) Media visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa dan dapat melampaui batasan ruang kelas.
- 5) Praktis atau dapat dengan mudah dioperasikan oleh setiap orang.

c. Jenis-jenis Pembelajaran Visual

Dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketetapan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh sebab itu dalam pemilihan media disamping memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.²¹

Berikut terdapat jenis-jenis media pembelajaran visual Menurut Smaldino, Lowther Russel, yaitu diantaranya sebagai berikut:²²

1. Realistik atau media yang menampilkan objek sebenarnya. Misalnya media foto, gambar objek, dan benda asli.
2. Analogis atau media yang menampilkan suatu objek dengan sesuatu lainnya yang mendukung kemiripan. Contohnya media gambar, kartun, karikatur, sketsa poster, komik, dan peta.

²¹ Ni Luh Putu Ekayani, *“Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”* H, 5.

²² Putri Kumala Dewi, dkk, *“Media Pembelajaran Bahasa”*, (Malang: UB Press, 2018) ,H 78.

3. Organisasional atau media pembelajaran dengan tampilan visual menggambarkan hubungan berbagai elemen secara kualitatif. Contohnya diagram skema, peta konsep dan bagan.
4. Relasional atau media pembelajaran visual yang menggambarkan hubungan berbagai elemen secara kuantitatif. Misalnya grafik, media diagram, bagan dan tabulasi yang menggambarkan hubungan kuantitatif.
5. Transformasional atau media visual yang menjelaskan alur, gerakan, atau urutan prosedur.
6. Interpretif atau media yang secara visual menggambarkan hubungan teoritis dan abstrak.

4. Penggunaan Media Visual

Menurut Hamalik berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, menimbulkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan bahkan menimbulkan pengaruh-pengaruh psikologis bagi siswa.²³

Nana sudadjana juga berpendapat, bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar siswa selama proses pembelajaran dan juga diharapkan juga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Selain itu melalui penggunaan media siswa juga dapat melihat secara langsung dan tidak hanya melalui kata-kata sehingga

²³ Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung, Sinar Baru, 1994), h. 73.

diharapkan siswa untuk lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru di kelas.²⁴

Ada beberapa prinsip umum untuk penggunaan efektif media berbasis visual sebagai berikut:²⁵

- a. Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar, garis, karton, bagan, dan grafik. Gambar realistik harus digunakan dengan hati-hati, karena gambar yang realistik yang sangat detail sulit untuk diproses dan seringkali mengalihkan perhatian dari fokus dari pada apa yang seharusnya mereka perhatikan.
- b. Visual yang digunakan untuk menekankan informasi saran (yang terdapat teks) agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- c. Sebelum mempresentasikan siswa unit per unit, buatlah ikhtisar seluruh materi menggunakan grafik untuk mengatur informasi.
- d. Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk mengingat daya ingat meskipun sebagian visual dapat dengan mudah diperoleh informasinya. Sebagian lagi memerlukan pengamatan dengan hati-hati. Untuk visual yang kompleks siswa diminta untuk mengamatinya, kemudian mengungkapkan sesuatu mengenai visual tersebut setelah menganalisis dan memikirkan informasi yang terkandung dalam visual itu. Jika perlu siswa diarahkan kepada informasi penting secara rinci.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 35)

²⁵ Mila Kartika, ” *Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong*”, IAIN curup ,2020 , h. 16.

- e. Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep , misalnya dengan menampilkan konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.
- f. Hindari visual yang tidak berimbang.
- g. Tekankan kejelasan dan ketetapan dalam semua visual.
- h. Visual yang di proyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
- i. Visual khususnya diagram, amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks.
- j. Visual yang dimaksudkan untuk mengomunikasikan gagasan khusus akan efektif 1) jumlah obyek dalam visual yang akan ditafsirkan dengan benar dijaga agar terbatas, 2) jumlah aksi terpisah yang penting pesan-pesannya harus ditafsirkan dengan benar sebaiknya terbatas, dan 3) semua obyek dan aksi yang dimaksudkan dilukiskan secara realistic sehingga tidak terjadi penafsiran ganda.
- k. Unsur-unsur pesan dalam media visual harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.
- l. *Caption* (keterangan gambar) harus disiapkan terutama untuk 1) menambah informasi yang sulit dilukiskan secara visual, seperti lumpur, kemiskinan, dan lain-lain, 2) memberi nama orang, tempat atau obyek, 3) menghubungkan kejadian atau aksi dalam lukisan dengan visual sebelum atau sesudahnya, dan 4) menyatakan apa yang orang dalam gambar itu sedang kerjakan , pikirkan, atau katakana.
- m. Warna yang diuraikan secara realistik.

- n. Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Visual

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berujung pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Kesesuaian media pembelajaran, khususnya media pembelajaran visual, dengan materi pembelajaran akan memudahkan penggunaan media tersebut. Namun demikian, apabila penggunaan media pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan materi pembelajaran pada dasarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media pembelajaran visual, yakni:²⁶

a. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran visual

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung penggunaan media pembelajaran visual dikarenakan keunggulan media pembelajaran visual dengan media pembelajaran lain. Berikut ini disampaikan beberapa faktor pendukung penggunaan media pembelajaran visual.

- 1) Media pembelajaran visual mempunyai kelebihan yang dapat menayangkan gambarannya tentang benda atau peristiwa. Sehingga

²⁶ Mila Kartika, "Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebog", IAIN Curup, 2020, h. 20-22.

siswa lebih dapat memahami materi pelajaran karena melihat secara langsung.

- 2) Media pembelajaran visual mempunyai kemampuan untuk menampilkan gambaran yang jelas dapat dilihat siswa sehingga memudahkan guru dalam menerangkan materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.
- 3) Media pembelajaran visual dapat memusatkan peristiwa karena tampilannya menarik.
- 4) Media pembelajaran visual dapat membantu siswa dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat, bentuk, ukuran, dan warnanya.
- 5) Media pembelajaran visual mempunyai kemampuan manipilatif. Sehingga dapat menampilkan kembali objek-objek atau kejadian dengan berbagai perubahan (manipulasi) sesuai dengan perubahan yang dibutuhkan.

b. Faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran visual

Selain terdapat faktor pendukung, penggunaan media visual pada pembelajaran juga mempunyai faktor penghambat, yakni antara lain:

- 1) Tidak semua pokok bahasan satu mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran visual.
- 2) Masih sering terjadi penafsiran-penafsiran dalam pesan-pesan visual tidak dapat dihindari. Seorang guru harus berhati-hati dalam mepergunakan pesan-pesan visual tanpa penjelasan sebelumnya karena akan menyebabkan kebingungan kepada siswa.

- 3) Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai kemampuan menyediakan perangkat atau peralatan media pembelajaran visual. Hal ini dikarekan untuk menjalankan media ini perlu keterampilan dan sarana yang khusus.

6. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran Visual

Media adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu, perlu pemilihannya secara cermat dan tepat agar bisa digunakan secara tepat.

Ada beberapa hal yang perlu atau harus diperhatikan dalam pemilihan media, di antara lain, kesesuaian media tersebut dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, kesesuaiannya dengan tingkat kemampuan siswa, tersedianya sumber belajar sebagai sarana pendukung keberhasilan belajar mengajar, tersedianya dana yang memadai, dan kesesuaiannya dengan teknik yang dipakai. Oleh karena itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan yaitu:²⁷

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini adalah komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam pemilihan media.

²⁷ Mila Kartika, "Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong", IAIN Curup, 2020, h 23.

- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam pemilihan media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, budaya, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan adalah hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Sering kali suatu media dianggap tidak tepat untuk digunakan dikelas, akan tetapi disekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal.
- f. Biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai. Penggunaan media yang lebih sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada memanfaatkan media yang canggih bilamana hasil tidak seimbang dengan dana yang diperlukan.

Dengan kriteria pemilihan media tersebut, guru dapat lebih mudah memanfaatkan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam

proses pembelajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tetapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh karena itu, media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas dalam belajar mengajar.

Dan uraian diatas, maka diharapkan bagi seorang guru agar dapat memilih atau memilah suatu media yang baik, yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi pembelajaran yang paling utama sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran, karena kemampuan guru dalam memilih media pendidikan.

7. Kelebihan Dan Kekurangan Media Visual

Media pembelajaran visual tidak selalu mempunyai banyak kelebihan dalam penggunaannya, berikut kekurangan dan juga kelebihan media visual di dalam pembelajaran antara lain:²⁸

a. Kelebihan Media Visual

- 1) Repetable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya.
- 2) Analisa lebih tajam, dapat membuat orang-orang benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang befikir lebih spesifik tentang isi tulisanmu.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.

²⁸ Ummysalam, A.T.A Duludu, *Kurikulum Bahan Dan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama , 2017), h. 55.

- 4) Dapat menanamkan konsep yang benar.
 - 5) Dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.
 - 6) Dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.
 - 7) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat belajar pada siswa
- b. Kekurangan Media Visual:
- 1) Kekurangan praktis dan juga hambat.
 - 2) Visual yang terbatas ini, medianya hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita.
 - 3) Tidak hanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan-tulisan tertentu yang tidak dapat di dengar. Sehingga kurang mendetail materi yang telah disampaikan.

B. Pembelajaran Berbahan Alam

1. Pengertian Pembelajaran Berbahan Alam

Lingkungan alam merupakan suatu komponen penting dalam pengembang tujuan, isi dan proses pendidikan. Tujuan pendidikan pada anak diantaranya yaitu untuk membantu anak atau siswa-siswi memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan siswa atau anak, lingkungan keluarga dan rumah, tetangga. Lingkungan yang berwujud makanan, minuman serta pakaian, gedung atau bangunan, kebun, persawahan dan lain-lain.²⁹

²⁹ Kholidatul Khayya, “*Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Pada Anak*”.

Lingkungan merupakan tempat hidup kita saat ini. Mulyanto mengatakan bahwa lingkungan adalah “ seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme; faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (*abiotic factor*).³⁰ UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pada pasal -1 menjelaskan bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.³¹

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan faktor luar yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup. Lingkungan yang ada disekitar kita secara umum terbagi kedalam dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan buatan. ³² Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dan diciptakan oleh tuhan, sedangkan lingkungan buatan adalah segala sesuatu yang dibuat oleh manusia dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.³³

Semua lingkungan yang ada di masyarakat dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dimana lingkungan dapat menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Pembelajaran

³⁰ Mulyanto, *Ilmu lingkungan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 1

³¹ *Ibid.*, h. 1

³² Endah Lestari “ *Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Di SD Alam Baturadden* ,” Skripsi pada Sarjana IAIN Purwokerto , Puewokwerto 2018, h. 9, tidak dipublikasikan.

³³ Pendidikan M erah Putih , *Lingkungan Alam dan Buatan* , 2014, h.1, (<http://.blogspot.com/2014/05/Lingkungan-alam-dan-buatan.html>)

yang berbasis lingkungan alam mengacu pada karakteristik siswa pada usia Sekolah Dasar, dimana dalam pembelajaran ini siswa melakukan kegiatan langsung yang berhubungan dengan objek yang dipelajari tanpa menggunakan perantara. Pada pembelajaran berbasis lingkungan alam ini, siswa dihadapkan dengan kondisi langsung yang ada disekitar mereka. Paulo Freire menyebutkan bahwa apabila pembelajaran siswa dihadapkan dengan masalah atau situasi konkret yang ada disekitarnya, maka mereka akan semakin tertantang untuk memecahkan masalah tersebut.³⁴ Dalam proses pembelajaran, adelia juga berpendapat sesuatu mengenai yang dapat diperoleh siswa ketika melakukan pembelajaran yang berbasis pada lingkungan alam, yaitu:³⁵

1. Siswa akan dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta kehidupan masyarakat.
2. Siswa dapat mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan alam sekitar.
3. Siswa dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan alam yang ada disekitarnya.

Tahapan pada model pembelajaran berbasis lingkungan alam yang dapat dilaksanakan oleh guru kelas ini dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu:³⁶

³⁴ Titik Setyoningsih, “*pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Di SMPN 1 Gabus-Grobongan*,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol, 12, 2017, h. 2

³⁵ Herfin Purnamawati, “*Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Siswa Kelas V SDN Deyangan 2*,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.p, h. 2

³⁶ Syofindah Ifrianti, “*Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung*,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol.3, 2018, h. 6

1. Langkah persiapan

Pada tahap ini guru menentukan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah melakukan pembelajaran, menentukan objek yang tepat sebagai sumber ajar siswa.

2. Langkah pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan ini yang dilakukan adalah belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian teori yang dilakukan guru kepada siswa untuk membuka wawasan mereka mengenai materi yang akan di pelajari. Selanjutnya guru mengajak siswa belajar keluar kelas untuk melihat kondisi lingkungan yang ada sekitar. Kemudian guru mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan contoh konkret yang ada dilingkungan sekitar.

3. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu guru mengajak siswa kembali ke kelas untuk menyimpulkan kembali atau mengevaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama dilapangan. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seputar pelajaran yang telah dilakukan.

2. Metode Pembelajaran Berbahan Alam

Pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa metode. Metode berupa prosedur yang hendaknya diikuti dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.³⁷

Terdapat beberapa metode yang dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran yang berbahan alam dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut menurut Depdiknas, metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis alam adalah:³⁸

- a. *Circle Time* adalah salah satu metode belajar yang dapat digunakan dengan membuat formasi setengah lingkaran dimana guru dengan anak dapat berinteraksi secara langsung.
- b. Metode proyek merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang ada dan harus dipecahkan baik secara individu maupun berkelompok.
- c. Metode penemuan terbimbing lebih menekankan pada pengalaman belajar agar anak dapat menghasilkan pemecahan khusus, agar anak mampu menghubungkan dan membangun konsep melalui interaksi dengan orang lain dan objek.
- d. Metode diskusi yaitu menunjukkan interaksi timbal balik antara guru dan anak, guru berbicara kepada anak berbicara pada guru, dan anak berbicara dengan anak yang lainnya.

³⁷ Eti Sulastri, "9 Aplikasi Metode Pembelajaran" H 15.

³⁸ Ibid, "Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Pada Anak", H 37.

- e. Metode demonstrasi melibatkan satu orang anak untuk menunjukkan kepada anak yang lain bagaimana bekerjanya sesuatu dan bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan.
- f. Belajar kooperatif (*Cooperatif learning*) dapat diartikan anak-anak bekerjasama dalam kelompok kecil setiap anak dapat berpartisipasi dalam tugas-tugas bersama yang telah ditentukan dengan jelas tidak terus menerus dan diarahkan oleh guru melalui belajar kooperatif melibatkan anak untuk berbagi tanggung jawab .
- g. Metode eksploratori, metoda ini memungkinkan anak mengembangkan penyelidikan langsung yang berjalan dengan langkah-langkah sendiri, membuat keputusan apa yang telah dilakukan.
- h. Metode *problem solving* (pemecahan masalah) pemecahan masalah merupakan suatu metoda yang memberi kesempatan kepada anak untuk memecahkan masalah sederhana melalui kegiatan merencanakan, meramalkan, membuat keputusan, mengamati hasil tindakannya.
- i. Museum Anak (*Child Museum*) museum anak yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang dilakukan anak melalui kegiatan pengumpulan benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya dan memamerkannya.

3. Pendekatan Pembelajaran Berbahan Alam

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum, di

dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.³⁹

Beberapa pendekatan yang dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran yang berbasis alam dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:⁴⁰

- a. Pendekatan *active learning* merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.
- b. Pendekatan *joyful learning* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang mendukung pengembangan berfikir kreatif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- c. Pendekatan *child-centered learning* yang merupakan pendekatan pembelajaran yang reflektif baik bagi pihak siswa maupun guru.

C. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian kurikulum Merdeka Belajar

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Memuat 3 opsi

³⁹ Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran" H, 14.

⁴⁰ Ibid, "Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Pada Anak", H 38.

kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.⁴¹

Menurut Mendikbud RI, Nadiem Makarim bahwa “Merdeka Belajar” merupakan kemerdekaan berfikir. Dan terutama dalam terutama esensi kemerdekaan berfikir ini harus pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya.⁴² Artinya guru harus terlebih dahulu mewujudkan kemerdekaan berfikir. Halm tersebut tidak mungkin terjadi aabila pemikirannya masih terjebak dengan berbagai adminisratasi yang harus dikerjakan oleh guru dan berbagai persoalan lainnya. Sehingga membuat guru tidak focus dalam memndesain pembejalaran merdeka, menyenangkan, dan tanpa tekanan pada saat proses belajar mengajar.

Kurikulum merdeka belajar merupakan tantangan bagi semua pihak, karena banyak guru yang masih terjebak dalam melakukan pembelajaran sebatas yang digariskan kurikulum, sehingga kurikulum menjadi subjek penentu arah belajar dan pembelajaran. Namun dalam merdeka belajar menuntut kreativitas guru dan peserta didik untuk menentukan tujuan dan cara berfikir yang efektif, sehingga mampu membangkitkan asa dan menghasilkan rasa.⁴³

⁴¹ Salinan Lampiran, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 4.

⁴² Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*, (Makasar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No 2) , 177.

⁴³ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), 150.

Merdeka belajar adalah suatu bentuk penyesuaian kebijakan dengan konsep untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.⁴⁴ Merdeka belajar dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka untuk berkarya, dan menghormati atau merespon perubahan yang terjadi. Sistem pengajarannya juga terdapat perubahan dari yang awalnya di dalam kelas menjadi di luar kelas. Namun pembelajaran yang nyaman, karena murid lebih berleluasa untuk berdiskusi dengan pendidik atau guru, belajar dengan outing clas, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan pendidik tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang.⁴⁵

2. Prinsip-prinsip Kurikulum

a. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan lembaga pendidikan lain,

⁴⁴ Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", Vol 1, No 1, Desember 2021, Di akses dari <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>. Pada tanggal 04 Januari 2023, Pukul 08-55 WIB.

sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.⁴⁶

Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Amiruddin menyebutkan delapan prinsip dalam pengembangan kurikulum, Prinsip-prinsip tersebut antara lain, prinsip berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi, fleksibilitas, kontinuitas, keseimbangan, keterpaduan, dan mutu.⁴⁷ Sedangkan Sukmadinata, membagi prinsip pengembangan kurikulum menjadi dua kelompok, yakni prinsip umum dan prinsip khusus.⁴⁸

Prinsip umum dimaknai sebagai prinsip yang harus diperhatikan untuk dimiliki oleh kurikulum sebagai totalitas dari gabungan komponen-komponen yang membangunnya. Adapun penjabaran prinsip-prinsip umum ialah sebagai berikut:

1) Prinsip relevansi

Relevansi memiliki makna sesuai atau serasi, jika mengacu pada prinsip relevansi, setidaknya kurikulum harus memperhatikan aspek internal dan eksternal. Secara internal, kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal komponen itu memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi siswa (relevansi psikologis),

⁴⁶ Fitroh, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Strategi Pencapaian" *STUDIA INFORMATIKA: JURNAL SISTEM INFORMASI* 4, no, 2 (2011): 1-7, <https://doi.org/10.15408/siisi.v4i2.123>.

⁴⁷ Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, 135-136.

⁴⁸ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, 86.

serta tuntunan dan kebutuhan pengembangan masyarakat (relevansi sosiologis).⁴⁹

Oleh sebab itu dalam membuat kurikulum harus memperhatikan kebutuhan lingkungan masyarakat dan siswa sekitarnya, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi siswa untuk berkompetensi di dunia kerja yang akan datang, dalam realitnya prinsip di atas memang harus betul-betul diperhatikan, karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dan yang tidak kalah penting harus sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga mereka selaras dalam upaya membangun Negara.⁵⁰

2) Prinsip fleksibilitas

Pengembangan kurikulum berupaya agar hasilnya fleksibel, fleksibel, feleksibel dalam implementasinya, memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang telah berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa, peran kurikulum disini sangat penting terhadap perkembangan siswa untuk itu prinsip fleksibel ini harus benar benar diperhatikan sebagai penunjang untuk peningkatan mutu pendidikan.

Dalam prinsip fleksibilitas ini dimaksudkan bahwa, kurikulum harus memiliki fleksibilitas. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam implementasinya

⁴⁹ Hendyat Soetopo and Wasty Soemanto, " *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* " (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 49.

⁵⁰ Asmariani, *Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam | Al-Afkar: Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, accessed April 15, 2020, <https://ejournal.flaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/artic/view/95>.

dimungkinkan untuk menyesuaikan penyusunan berdasarkan kondisi regional. Waktu dan kemampuan seta latar belakang dan kemampuan yang berbeda, pengembangan kurikulum masih bisa dilakukan.

Kurikulum harus menyediakan ruang untuk memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran. Pendidik dalam hal ini memiliki kewenangan dalam mengembangkan program pembelajaran. Pendidik dalam hal ini memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan siswa dan kebutuhan bidang lingkungan mereka.⁵¹

3) Prinsip kontinuitas

Yakni ada kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertical, maupun secara hirizontol. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antarjenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan.

Makna kontinuitas adalah berhubungan, yaitu adanya nilai keterkaitan antara kurikulum dari berbagai tingkat pendidikan. Sehingga tidak terjadi pengulangan atau disharmonisasi bahan pembelajaran yang berakibat jenuh atau membosankan baik yang

⁵¹ Rosichin Mansur, "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULKUTIKULTURAL. (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan) *viaratina; Jurnal Pendidikan Islam* 1, no 2 (November 18,2016),<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165>.

mengajarkan (guru) maupun yang belajar (peserta didik). Selain berhubungan dengan tingkat pendidikan, kurikulum juga diharuskan berhubungan dengan studi, agar antara satu studi dapat melengkapi studi lainnya.⁵²

4) Prinsip efisiensi

Peran guru dalam ranah pendidikan adalah sangat penting dan bahkan vital dalam proses pembelajaran, ia mencakup segala hal dalam perencanaan pembelajaran agar lebih optimal dan efektif. Dewasa ini, dunia revolusi industry menawarkan berbagai macam perkembangan kurikulum yang dilahirkan oleh para ahli dari dunia barat. Salah satu pengembangan kurikulum yang dipakai oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai sebuah cita-cita bangsa yaitu mengoptimalkan kecerdasan anak-anak generasi penerus bangsa untuk memiliki ahlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.

Efisiensi adalah salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika sebuah program pembelajaran dapat diadakan satu bulan pada satu waktu dan memenuhi tujuan yang ditetapkan, itu bukan halangan. Sehingga siswa dapat mengimplementasikan program pembelajaran lain karena upaya itu diperlukan agar dalam pengembangan kurikulum

⁵² Soetopo and Soemanto, *"Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan, 52-53.*

yang dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai.⁵³

5) Prinsip efektivitas

Mengembangkan kurikulum pendidikan perlu mempertimbangkan prinsip efektivitas disini adalah sejauh mana rencana program pembelajaran dicapai atau diimplementasikan. Dalam prinsip ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa.⁵⁴ Dalam aspek mengajar guru, jika masih kurang efektif dalam mengajar bahan ajar atau program, maka itu menjadi bahan dalam mengembangkan kurikulum dimasa depan, yaitu dengan mengadakan pelatihan, workshop, dan lain-lain. Sedangkan pada aspek efektivitas belajar siswa, perlu dikembangkan kurikulum yang terkait dengan metodologi yang relevan dengan materi atau materi pelajaran.

Sedangkan prinsip khusus, sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata.⁵⁵ Mencakup lima hal, yakni; prinsip penentuan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, serta berkenaan dengan penilaian. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1) Prinsip penentuan tujuan Pendidikan

⁵³ Ibid, H 54

⁵⁴ Ibid, H 55

⁵⁵ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, H 86.

Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum dan khusus dalam perumusan tujuan pendidikan, didasarkan pada sumber-sumber, seperti; ketentuan dan kebijakan pemerintah, survey mengenai persepsi masyarakat tentang kebutuhan mereka, survey tentang kualitas sumber daya manusia, serta pengalaman Negara lain dalam menghadapi masalah yang sama.

2) Prinsip pemilihan isi pendidikan/kurikulum

Dalam menentukan isi kurikulum, beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan dasar acuan ialah; diperlukan penjabaran tujuan pendidikan ke dalam perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis, maksudnya ketiga ranah belajar tersebut diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar.

3) Prinsip pemilihan proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kecocokan metode/teknik belajar mengajar untuk mengajarkan bahan pelajaran, variasi metode/teknik dalam proses belajar mengajar terhadap perbedaan individu siswa, serta keefektifan metode/teknik dalam mengaktifkan siswa dan mendorong berkembangnya kemampuan baru.

4) Prinsip pemilihan media dan alat pengajaran

Dalam proses pemilihan dan alat pengajaran, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini, kegiatan perencanaan dan inventaris terhadap alat/media apa saja yang tersedia, serta pengorganisasian alat dalam bahan pembelajaran, baik dalam bentuk modul atau buku paket.

5) Prinsip berkenaan dengan penilain

Penilain merupakan proses akhir dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses penilain belajar, setidaknya mencakup tiga hal dasar yang harus diperhatikan, yakni; *pertama*, merencanakan alat penelitian, hal yang harus diperhatikan dalam fase ini ialah penentuan karakteristik kelas dan usia, bentuk tes/ujian, dan banyaknya butir tes yang disusun, *kedua*, menyusun alat penilaian. Langkah-langkahnya adalah dengan merumuskan tujuan pendidikan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, mendeskripsikan dalam bentuk tingkah laku siswa yang dapat diamati, menghubungkan dengan bahan pelajaran, serta menuliskan butir-butir tes. *Ketiga*, mengola hasil penelitian. Prinsip yang perlu diperhatikan ialah norma penilaian yang digunakan dalam pengelolaan hasil tes serta penggunaan skor standard.

b. Urgensi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Pengembangan kurikulum penting dilakukan dengan dasar peningkatan kualitas pendidikan. Begitu pula dengan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka lahir dikarenakan memudarnya orientasi dari pendidikan itu sendiri. Sehingga perlu untuk

mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan harapan berkembangnya keberanian dan kemandirian berfikir secara pribadi, semangat belajar (berkolerasi dengan sikap yang menunjukkan keingintahuan yang tinggi), percaya diri dan optimis, menumbuhkan kebebasan berfikir serta mampu dan menerima keberhasilan maupun kesalahan.

Mengutip dari lamanya Kemendikbud, urgensi dari lahirnya Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 hingga 2024. Pemulihan yang dimaksud yakni dampak dari adanya oopandemi Covid-19 yang membawa Indonesia hingga berdampak pada semua lembaga beserta proses dilaksanakannya kegiatan pendidikan. Sehingga kemendikbudristek memberikan opsi Kurikulum Merdeka diantara dua kurikulum yang alian, yakni Kurikulum Darurat dan Kurikulum 2013.

Melalui buku saku kurikulum merdeka, kemendikbudristek menjelaskan bahwa salah satu kontribusi pentingnya kurikulum merdeka adalah pada pembelajaran inklusinya. Inklusi yang dimaksud bukan sekedar untuk siswa yang berkebutuhan khusus namun lebih dari itu. Inklusi memandang bahwa dalam pembelajaran perlu dikenalkan adanya perbedaan. Perbedaan dalam hal ras, fisik, budaya, agama, dan lainnya. Sehingga siswa mampu memahami dan menerima berbagai jenis perbedaan di lingkungannya. Di sekolah dasar, guru dapat mengimplementasikan pendidikan inklusi ini melalui pembelajarannya dengan menunjukkan manfaat dari keberagaman. Sehingga siswa

mengetahui dan memahami adanya keuntungan dari keberagaman itu sendiri.

Hal yang menarik dari kurikulum merdeka adalah kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan capaian peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak disamaratakan, namun perlu adanya penyesuaian dengan tingkatan peserta didik. Sehingga pembelajaran dilakukan lebih fleksibel sesuai kemampuan peserta didik.⁵⁶

c. Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Program yang direncanakan dari kurikulum merdeka sangatlah beragam. Melalui dari KIP (Kartu Indonesia Pintar), digitalisasi sekolah, prestasi dan penguatan karakter, guru penggerak, kurikulum baru, revitalisasi pendidikan vokasi, kampus/sekolah merdeka, serta pemajuan kebudayaan dan bahasa. Program dari kurikulum merdeka tersebut sangat menunjang peningkatan mutu pendidikan di Indonesia beserta meningkatkan sumber daya manusia jika dapat dilaksanakan dengan baik. Peran gurulah yang paling menentukan dalam hal ini. Guru sebagai sentral pendidikan perlu untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka sesuai dengan yang dicitakan.

Berdasarkan implikasi dari konsep merdeka belajar terhadap implementasinya di sekolah dasar terdapat beberapa hal yang perlu dikaji terkait penyerdahanan kurikulum, penyelenggaraan ujian

⁵⁶ Tuti Marlina “*Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*” Volume 1 Nomor. 1 Juni 2022, hal 69.

nasional, penyederhanaan RPP, serta profesi guru. Kurikulum yang selama ini menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran disederhanakan. Penyederhanaan kurikulum ini bertujuan agar lebih relevan, sehingga kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Faktor geografis, kemampuan pendidik dan wilayah penyelenggara sekolah terjadi dalam kurikulum sehingga antar kurikulum yang direncanakan diatas kertas terselenggara secara riil di sekolah.

Implikasi kurikulum merdeka pada aspek kedua yakni terkait pelaksanaan ujian nasional. Ujian nasional dirasa berat bagi siswa maupun guru. Sebelum ujian nasional dilaksanakan, banyak hal-hal yang perlu disiapkan oleh sekolah. Persiapan itu pun perlu dilaksanakan jauh-jauh dari sebelumnya. Keadaan ini cukup memberatkan, mengingat dalam pelaksanaan kurikulum saja perlu adanya perencanaan yang matang. Dengan adanya penghapusan ujian nasional sebagai tolak ukur keberhasilan belajar siswa menjadi angin segar bagi siswa maupun guru. Keputusan penghapusan ujian nasional ini ditetapkan oleh menteri untuk digantikan dengan asesmen dan karakter sebagai tolak ukur ketercapaian pembelajaran.

Implikasi ketiga yakni penyederhanaan RPP. Pada RPP sebelumnya, komponen yang perlu dituliskan berjumlah 10-13 komponen. Sedangkan pada kurikulum merdeka menjadikannya lebih sederhana dengan hanya memasukkan tiga komponen pembelajaran. Ketiga komponen yang dimaksud meliputi tujuan pembelajaran,

kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Keadaan ini sangat menguntungkan bagi guru karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membuat RPP. Namun, penyederhanaan RPP perlu ditelaah terkait esensinya, karena RPP pada kurikulum merdeka akan menjadi kurang jelas arah dan maksud kegiatannya jika guru dalam menyusun RPP kurang memahami esensi dari RPP itu sendiri.

Adapun implikasi kurikulum terkait profesi guru yakni guru tetap berperan penting dalam pembelajaran dan berperan secara strategis untuk menjadi kunci pada aspek pendidikan dan pembelajaran. Namun pada pelaksanaannya, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu pada kegiatan pembelajaran atau dalam hal mencari dan menemukan pengetahuan. Pada kurikulum merdeka guru berperan menjadi rekan siswa untuk bersama-sama mencari dan menemukan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, guru perlu lebih siap, terutama dalam hal mendidik, bukan hanya sekedar mengajar saja.⁵⁷

D. Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan dari dua Mata Pelajaran yaitu Mata Pelajaran IPA dan Mata Pelajaran IPS.

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing mata pelajaran tersebut di atas:

⁵⁷ Ibid “*Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Ibtidaiyah*” hal, 70.

a. Pembelajaran IPA

1. Pengertian IPA

Kata IPA merupakan singkatan kata Ilmu Pengetahuan Alam. Kata ilmu pengetahuan alam adalah terjemahan dari kata bahasa inggris "*natural science*" yang secara singkat disebut sains. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan., jadi ilmu pengetahuan atau sains itu sendiri secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam yaitu ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah label untuk beberapa mata pelajaran yang berasal dari disiplin ilmu esra seperti biologi, fisika, kimia, ilmu antariska, ilmu bumi, ilmu antropologi dan lain sebagainya untuk tingkat dasar dan menengah yang pengorganisasian bahan pendidikanya tidak terpadu Trianto mengatakan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁵⁸

2. Prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD

Dalam pembelajaran IPA di SD, terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran agar sesuai

⁵⁸ Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Volume 1 Nomor 2 Juli 2017, hlm 161

dengan materi yang sedang dipelajari. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:⁵⁹

- a. prinsip motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan, motivasi ada yang berasal dari dalam atau intrinsik dan ada yang timbul akibat rangsangan dari luar atau ekstrinsik, motivasi intrinsik akan mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba, mandiri dan ingin maju
- b. prinsip latar, bahwa pada dasarnya siswa telah memiliki pengetahuan awal, oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu mengetahui pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan
- c. prinsip menemukan, bahwa pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu, oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan
- d. prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), bahwa pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan atau "*Learning by doing*"

⁵⁹ Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Volume 1 Nomor 2 Juli 2017., hlm 163.

- e. prinsip belajar sambil bermain; karena bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran, oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain yang kreatif
- f. prinsip hubungan sosial; bahwa dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok, dari kegiatan kelompok, siswa tahu kekurangan dan kelebihan sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerja sama dengan orang lain.

3. Metode pembelajaran IPA

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Metode belajar yang cocok dengan karakter anak usia SD adalah belajar dengan beraktivitas yang melibatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan begitu peserta didik lebih memahami materi pelajaran. Metode belajar anak SD kebanyakan disampaikan secara klasikal dalam bentuk ceramah dan belajar teori saja. Padahal beberapa materi pelajaran dapat disampaikan lewat media pembelajaran yang hasilnya bisa lebih memuaskan. Guru profesional diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah direncanakan tercapai

secara optimal. Suharjo mengatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk dapat mengajar IPA dengan baik, kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran merupakan satu- kesatuan standar kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam tugas mengajarnya. Selain itu, penggunaan suatu metode tertentu hendaknya juga dapat mempertimbangkan taraf perkembangan dan kemampuan belajarnya. Mengingat bahwa anak SD secara umum masih berada pada tahapan operasional konkrit maka setiap kegiatan pembelajaran juga sedapat mungkin menggunakan benda- benda konkrit dan atau replikasinya. Oleh karena itu penggunaan media visual dalam upaya menghadirkan benda yang konkrit dalam pembelajaran sangatlah penting sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode belajar yang dipilih menentukan kegiatan belajar atau interaksi anatar guru dan siswa. Dalam interaksi ini guru bergerak sebagai pembimbing dan siswa yang bergerak sebagai penerima atau yang dibimbing. Seorang guru harus menguasai metode pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam menguasai suatu materi. Berikut jenis-jenis metode yang dapat digunakan dalam mata pelajaran IPA:⁶⁰

⁶⁰ Farida Nur Kumala “*Pembelajaran IPA SD*”, Malang :Ediide infografika, 2016, hlm 66.

1. Metode ceramah,

Metode ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran yang disampaikan secara lisan. Metode ini tidak selamanya jelek jika digunakan dalam pembelajaran. Metode ini lebih sesuai jika diberikan pada materi yang berbentuk pengetahuan factual ataupun deklaratif. Metode ini akan mendapatkan hasil yang baik jika didukung dengan menggunakan media dan scenario pembelajaran yang tepat.

2. Metode diskusi - Presentasi

Metode ini merupakan metode dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran IPA dengan komunikasi interaktif dalam menyampaikan ide atau pendapat dalam suatu forum ilmiah untuk membahas suatu permasalahan IPA .

Metode diskusi merupakan metode mengembangkan komunikasi untuk saling tukar menukar informasi pada suatu materi tertentu. Pada metode ini diharapkan semua anggota memberikan sumbangan pemikiran untuk hasil diskusi bersama. Metode diskusi mensyaratkan adanya beberapa hal diantaranya, masalah yang akan dibahas, kumpulan siswa atau yang melakukan diskusi, serta pemandu diskusi.

Masalah yang digunakan dalam kegiatan diskusi sebaiknya adalah permasalahan sehari-hari yang dikaitkan dengan materi yang akan dibahas. Misalnya materi yang akan dibahas tentang sumber daya alam. Pada saat kegiatan diskusi, siswa diberikan permasalahan

terkait dengan penguunaan sumber daya alam yang berlebihan saat ini serta dampaknya bagi lingkungan..

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran IPA dalam mendemonstrasikan sesuatu hal. Metode ini dilakukan dengan memperagakan barang, kejadian aturan atau suatu tahapan menggunakan media atau alat peraga yang ada yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran

Dalam pembelajaran IPA, metode ini dapat dilakukan dengan menghadirkan objek nyata dikelas, pemodelan, urutan suatu kejadian eksperimen. Misalnya pada pembelajaran ini guru mendemonstrasikan tentang proses daur air atau pun proses tata surya. Pemodelan dapat menggunakan KIT IPA.

Untuk kegiatan menggunakan metode demonstrasi diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Kegiatan perencanaan dimulai dengan menentukan tujuan pembelajaran, alat dan bahan yang akan dibutuhkan, menyiapkan langkah-langkah pembelajaran demonstrasi. Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan siswa mengamati kegiatan demonstrasi yang diberikan guru, melakukan Tanya jawab untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa, selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk mencoba sehingga mereka memahami dan yakin terhadap materi tersebut. Pada tahap tindak lanjut, guru

dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kerangka laporan.

4. Metode simulasi

Metode simulasi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA untuk mengabstraksi kenyataan yang ada dengan pemeranan yang hadir dalam bentuk peran. Metode ini merupakan metode yang menyenangkan yang membuat siswa merasa IPA sebagai pembelajaran yang menyulitkan, karena siswa merasa memerankan sesuatu hal. Tugas pemeranan ini membuat siswa merasa percaya diri, kreatif dan senang sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Simulasi tidak hanya dapat dilakukan pada siswa yang bermain peran, namun dapat dilakukan juga dengan cara menggunakan virtual laboratory dimana simulasi pembelajaran dapat digantikan dengan simulasi computer. Simulasi computer dalam pembelajaran IPA merupakan eksperimen-eksperimen IPA yang berada di computer yang dapat diakses melalui internet.

Metode simulasi virtual labs ini merupakan metode yang praktis dan ekonomis terhadap bahan dan alat praktikum, guru dan siswa tidak perlu lagi menyiapkan bahan dan alat tersebut, karena siswa dapat melihat secara langsung kegiatan praktikum yang akan dilakukan pada program tersebut, selain itu siswa dapat mengakses secara berulang-ulang proses yang diekspresikan jika belum mengerti. Namun dalam pembelajaran seperti ini, sikap dan

keterampilan proses IPA siswa kurang terlatih serta siswa tidak dapat melihat secara nyata proses eksperimennya sebab eksperimen sendiri belum tentu akan berhasil. Sering kali melalui kegagalan eksperimen, siswa akan mengetahui penyebab – penyebab kegagalan pada proses eksperimen yang dilakukannya.

5. Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan pengembangan dari metode ilmiah yang terdapat dalam IPA. Metode ini membantu siswa dalam memahami materi sesuai dengan fakta yang sebenarnya, karena siswa dapat mengamati secara langsung fakta yang ada pada sesuatu benda atau suatu proses. Pelaksanaan metode pembelajaran ini dapat dilakukan di dalam kelas atau diluar (laboratium atau lingkungan sekolah). Pelaksanaan metode ini hampir sama dengan pelaksanaan metode demonstrasi, namun siswa juga melaksanakan eksperimen. Selama kegiatan eksperimen ini sebaiknya dipertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab siswa melalui kegiatan eksperimen. Misalnya, apa yang terjadi pada es jika dilelehkan di ruangan terbuka.

Pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA misalnya materi perubahan wujud benda. Melalui metode eksperimen ini siswa mampu mengamati proses perubahan wujud benda secara langsung. Misalnya proses menguap, saat siswa hanya dijelaskan akan membuat siswa bingung dan kemungkinan dapat

terjadi miskonsepsi, namun saat menguap diawali dari zat cair yang harus dipanaskan terlebih dahulu sampai akhirnya keluar gas-gas.

Metode eksperimen ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap ilmiah serta keterampilan proses IPA siswa. Kemampuan berfikir akan dapat ditingkatkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru sebelum melakukan kegiatan eksperimen. Pertanyaan-pertanyaan ini akan memicu siswa untuk berfikir dan mencari tahu. Sehingga sebelum menggunakan metode ini, seorang guru sebaiknya menyiapkan pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Sikap ilmiah dan keterampilan proses IPA dapat dikembangkan dengan cara siswa melakukan eksperimen pastinya keterampilan proses khususnya dasar pasti sudah dilaksanakan siswa.

6. Metode karyawisata

Metode karyawisata dalam hal ini bukan hanya karyawisata kunjungan ke tempat yang jauh atau ke tempat wisata. Namun karyawisata disini dapat diartikan kunjungan atau belajar diluar kelas, misalnya siswa diajak guru untuk melakukan pendataan ke dinas kesehatan setempat untuk mengetahui jumlah pasien yang menderita penyakit peredaran darah seperti serangan jantung, stroke, varises, dan lain-lain.

E. Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Menurut Somantri pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmuilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.²⁹ Jarolimek dalam Soewarso mengemukakan “IPS adalah mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya”. Alma dalam Susanto mempertegas “IPS merupakan program pendidikan yang berisi persoalan manusia dengan lingkungan fisik dan sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi”. Menurut Susanto, “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah”. IPS di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa melalui proses pembelajaran dengan mengintegrasikan konsep ilmu sosial, humaniora, sains dan masalah sosial yang mementingkan potensi siswa yang bersifat holistik.⁶¹

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang di dalamnya berisi perpaduan antara ilmu sosial dan humaniora yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan fisik dan sosial. Proses mengkaji hubungan manusia

⁶¹ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 137.

dengan lingkungan fisik dan sosial berguna untuk mengatasi segala permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan. Berbagai pengetahuan yang diperoleh siswa dari IPS digunakan dalam kehidupan bermasyarakat untuk mengasah potensi yang dimiliki untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Adapun tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmaja adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi diri dirinya serta bagi masyarakat dan negara”. Adapun tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:⁶²

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

⁶² Rudy Gunawan, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Filosofi, Konsep dan Aplikasi, (Bandung : Alfabeta 2016) hal 18.

E. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Mahasiswi jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, fakultas tarbiyah dan keguruan, universitas islam negeri Raden Intan Lampung, dengan judul penelitian “Implementasi penggunaan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA kelas V di SDN Tulung pasik kecamatan Mataram baru, kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berbasis alam dan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media alam sebagai media pembelajaran. Penelitian ini diidentifikasi atau dilatarbelakangi karena kurangnya pemanfaatan alam sekitar sebagai media pembelajaran dan kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPA.⁶³
2. Penelitian Asriyati, mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dengan judul penelitian “Implementasi pembelajaran berbasis visual dalam mata pelajaran IPS kelas V MI MA’Arif 07 kararangmangu kroya cilacap tahun 2015/2016”.⁶⁴ Penelitian ini menyimpulkan bahwas penerapan media visual disesuaikan dengan materi dan kondisi , guru selalu mempertimbangkan penerapan media visual agar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penerapannya guru melakukan langkah-

⁶³ Nurhayati, “Implementasi penggunaan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA kelas V di SDN Tulung pasik kecamatan Mataram baru, kabupaten Lampung Timur”, Diakses dari repository.radenintan.ac.id, pada tanggal 4 Januari 2023, Pukul 18:36 WIB.

⁶⁴ Asriyati, “Implementasi pembelajaran berbasis visual dalam mata pelajaran IPS kelas V MI MA’Arif 07 kararangmangu kroya cilacap tahun 2015/2016”, Diakses dari repository.iainpurwokerto.ac.id, pada tanggal 4 Januari 2023, Pukul 19:19 WIB.

langkah sesuai dengan prosedur pembelajaran, baik dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasilnya dengan penerapan media visual peserta selalu aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran tidak membosankan sehingga mampu menarik atau memotivasi peserta didik.⁶⁵

3. Penelitian Nifa Septiani, mahasiswi fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri semarang. Dengan judul penelitian Penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam guna mengembangkan karakter kepemimpinan (Leadership) Anak kelompok B di PAUD ungaran. Dalam penelitiannya terdapat kesimpulan bahwasannya :

- a) Perencanaan pembelajaran berbasis alam di pendidikan anak usia dini mencakup program antara lain kegiatan tahunan, kegiatan semesteran, kegiatan bulanan dan sebagainya termasuk lembar kerja. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum khas sekolah alam, perpaduan dari diknas dan sekolah alam yaitu lingkungan yang bukan hanya sebagai objek observasi juga sebagai saran pembelajaran.
- b) Pelaksanaan pembelajaran berfasilitas alam dalam mempengaruhi anak usia dini belajar dengan alam yaitu dengan cara metode pendekatan webbed (jejaring) dalam pembelajarannya peserta didik diajarkan untuk bersahabat dengan alam. Pembelajaran media alam sebagai basis media berguna untuk mengakrabkan peserta didik terhadap nilai-nilai islam. Anak terbiasa bersahabat dengan alam dan tertanam rasa

⁶⁵ Ibid, “Implementasi pembelajaran berbasis visual dalam mata pelajaran IPS kelas V MI MA’Arif 07 kararangmangu kroya cilacap tahun 2015/2016”

tanggung jawab dengan kelangsungan kehidupan disekitarnya lebih dini tanpa mengesampingkan pengembangan kecerdasan majemuk.⁶⁶

⁶⁶ Nifa Septiani, "Penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam guna mengembangkan karakter kepemimpinan (*Leadership*) Anak kelompok B di PAUD ungaran", Diakses pada tanggal 4 Januari 2023, Pukul 20:05 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian kali ini, adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sudjana, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan segala sesuatu, baik suatu kejadian, gejala maupun peristiwa yang terjadi saat ini. Pendapat tersebut seperti yang dikemukakan oleh Arikunto bahwasanya penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang bertujuan, untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala, maupun peristiwa yang ada pada saat melakukan penelitian.⁶⁷ Oleh karena yang diteliti adalah apa yang dilakukan dan dikatakan oleh para pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah, maka peneliti mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diindrainya secara lengkap, rinci, dan mendalam. Untuk itulah si peneliti wajib membuat catatan lapangan dan catatan wawancara yang rinci, lengkap dan apa adanya.

Apa adanya bermakna tidak ada penilaian dari si peneliti. Peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara, bukan menjelaskan atau eksplanasi. Dalam konteks penelitian ini yang akan diteliti adalah segala aktivitas yang berlangsung di SD/MI seperti proses-proses belajar dan aktivitas lain yang sedang berlangsung. Karena itu deskripsi yang dibuat adalah tentang berbagai aktivitas itu sesuai dengan

⁶⁷ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Falah Production, Bandung 2004, Hal 64

masalah dan fokus penelitian. Terkadang untuk keperluan kelengkapan dan perincian deskripsi, digunakan alat bantu seperti kamera hp. Yang terpenting adalah si peneliti harus mendeskripsikan hasil pengamatannya dengan cermat dan rinci. Karena deskripsi yang dituangkan dalam catatan lapangan itulah yang menjadi basis data penelitian kualitatif.⁶⁸

B. Subjek Penelitian

Sumber data atau subjek yang akan dijadikan pada penelitian kali skripsi ini adalah siswa dan guru kelas IV. Dan Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Tempat ataupun wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah SDN 02 Rejang Lebong

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data kualitatif, Sugiono, berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁹

⁶⁸⁶⁸ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2013, Hal 71

⁶⁹ Pratiwi N 1, 2017, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi"(*Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*) Vol 1 No 2, Mei 2017. H 10-11

Sementara sumber data artinya bahwa dari mana sumber data diperoleh, sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.⁷⁰ data yang berupa dan berasal dari manusia dalam penelitian kualitatif disebut informan, karena informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk mendapatkan informasi atau data sebagaimana diharapkan oleh peneliti.

Dalam menentukan data dan sumber data peneliti mengacu pada kesesuaian antara fenomena yang terjadi dengan informan sebagai subyek penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli pertama. dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti data primer adalah data yang dapat kita peroleh hanya dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.⁷¹

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan bertanya langsung kepada guru dan siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong. “Data primer yang digunakan dalam penelitian ini

⁷⁰ Ibid

⁷¹ Jonathan Sarwo, *Metode penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Rosda Karya), h. 4.

adalah jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru dan siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷² Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data. Metode atau teknik menunjuk suatu kata abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian dokumentasi dan lainnya.⁷³ Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁷⁴

⁷² *Ibid*, h, 123.

⁷³ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2015, Hal 55

⁷⁴*Ibid*, Hal 62

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁷⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang Implementasi Media Visual Berbasis Alam Sebagai Fasilitas Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV Di SDN 02 Rejang Lebong.

Table 1
Pedoman observasi Implementasi Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

1. Pendidik

No	Aspek Yang Di Amati	Pengamatan		Ket
		Ada	Tidak Ada	
1	Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa	√		Observasi
2	Pendidik menyampaikan apresiasi	√		
3	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
4	Kesesuain dengan modul	√		
5	Kesesuai modul dengan media pembelajaran	√		

⁷⁵ Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2016), h 143.

√	Upaya pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media visual berbahan alam	√		
7	Pendidik melibatkan peserta didik dalam implementasi media visual berbahan alam	√		
8	Pendidik memotivasi peserta didik untuk belajar dan mempelajari Kembali materi yang telah dipelajari	√		
9	Pendidik membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan	√		
10	Pendidik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	√		
8	Peserta didik memiliki perasaan senang dalam kegiatan implemntasi media visual berbahan alam	√		
9	Respon peserta didik	√		
10	Kemampuan bertanya peserta didik	√		

2. Wawancara/interview

Metode Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷⁶

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang

⁷⁶ Ibid, Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial. PT Remaja Rosdakarya, Hal 58

terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.⁷⁷

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka yang dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.⁷⁸

a. Pedoman Wawancara

Implementasi Media Visual Berbahan Alam

Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

No	Subyek	Variable	Sub variabel	Pertanyaan wawancara
1	Guru kelas IV SDN 02 Rejang Lebong	Implementasi Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong	Perencanaan Media Visual berbahan Alam	<p>1. Menurut ibu mengenai media pembelajaran berbahan alam?</p> <p>2 .Apakah media pembelajaran berbahan perlu digunakan dalam mata Pelajaran IPA di kelas IV?</p> <p>3. Sudahkah Ibu menggunakan media visual berbahan alam? Dan bagaimana prosesnya?</p> <p>4. Apakah dengan penggunaan media visual</p>

⁷⁷ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, h. 160.

⁷⁸ Sugiyono, , (Bandung: Alfabeta, 2017) h, 73.

				<p>berbahan alam dalam pembelajaran IPA meningkatkan kemampuan pemahaman siswa?</p> <p>5. apakah penggunaan media visual berbahan alam ini hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran?</p>
	Siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong	Implementasi Media Visual Berbahan Alam Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 02 Rejang lebong	Perencanaan Media Visual berbahan Alam	<p>1. Apakah kamu Menyukai pembelajaran IPA?</p> <p>2. Materi IPA apa yang paling kamu suka?</p> <p>3. Bagaimana Perasaan kalian Ketika belajar dengan menggunakan media berbahan alam</p> <p>4. Media apa yang sering digunakan guru dalam pembelajaran IPA?</p>
2	Guru kelas IV SDN 02 Rejang Lebong	Implementasi Media Visual Berbahan Alam Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 02 Rejang lebong	Pelaksanaan Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPA	<p>1. Apakah media visual berbahan alam cocok untuk pembelajaran IPA di kelas IV</p> <p>2. Apasajakah media yang bisa digunakan pada pembelajaran IPA di kelaas IV?</p> <p>3. Apa ada kesulitan dalam memilih atau mencari media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA di kelas IV</p> <p>4. Apa ada kendala dalam menerapkan media visual berbahan alam</p>

				<p>pembelajaran IPA di kelas IV</p> <p>5. Apakah ada pengaruh media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV?</p> <p>6. Bagaimana respon siswa Ketika diajak belajar menggunakan media visual berbahan alam di kelas IV?</p> <p>7. Metode pembelajaran apa yang sesuai untuk media berbahan alam pada pembelajaran IPA di kelas IV?</p>
3	Guru kelas IV SDN 02 Rejang Lebong	Implementasi Media Visual Berbahan Alam Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 02 Rejang lebong	Evaluasi Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPA	<p>1. Upaya apa yang dilakukan jika siswa tidak memahami media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA di kelas IV</p> <p>2. Bagaimana cara membantu siswa yang tidak memahami dalam penggunaan media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA di kelas IV?</p> <p>3. Apakah ad acara khusus untuk menerapkan bagi anak yang tidak memahami media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA?</p> <p>4. Bagaimana cara mengatasi kesulitan apabila media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA di kelas</p>

				<p>IV yang digunakan tidak efisien?</p> <p>5. Apakah ada perbedaan dalam pemberian tugas kepada siswa yang sudah paham dengan siswa yang belum paham dalam penggunaan media visual berbahan alam?</p>
--	--	--	--	---

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.⁷⁹

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan Implementasi Media Visual Berbasis Alam Sebagai Fasilitas Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS di SDN 02 Rejang Lebong. Dokumentasi ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data-data tentang profil sekolah dan sebagainya.

⁷⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 45.



E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrument melakukan pengumpulan data secara bertahap sesuai dengan Teknik Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga peneliti harus bisa menjadi instrument kunci dalam penelitian untuk mengetahui dan memahami situasi dan kondisi di lapangan serta dapat mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari awal sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum menjelaskan macam-macam teknik analisis data, maka dapat di jelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian analisis data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasi data dalam kategori, menjabrakan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁰

Teknik analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna, terdapat langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal pokok Memfokuskan pada hal-hal yang penting dan memisahkan data yang tidak penting.

⁸⁰ Sugiyono, hlm 335

2. Display data

Display data yaitu penyajian data yang di hasilkan dari kegiatan saat mengumpulkan data dan di susun secara sistematis dan mudah di pahami, sehingga dapat memberikan hasil kesimpulan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Dalam analisis data langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian ini. Dari kesimpulan peneliti mengecek kembali benar atau tidaknya hasil kesimpulan yang di buat untuk mengetahui validitasnya.

G. Teknik Keabsahan Data

Kreadibilitas data merupakan terhadap data hasil penelitian kualitatif setelah semua data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data atau keterpercayaan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan peningkatan kekuatan dalam penelitian trigulasi.⁸¹ Teknik yang digunakan peneliti untuk pengecekan dan keabsahan data yaitu teknik trigulasi. “trigulasi di artikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lai”. “Dengan demikian terdapat triagulasi sumber, triagulasi teknik pengumpulan data dan waktu”. Untuk memperoleh keabsahan data, data yang terkumpul perlu diteliti dan kemusdian diperjelas dengan sifat dan tujuan penelitian yang akan digunakan untuk dilakukanya pengecekan kebenaran. Dengan demikian

⁸¹ Sugiyono, ” *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm. 368.

penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu.⁸²

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh dari guru, dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dimana untuk mengetahui peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasinya. Selain itu, peneliti akan mengecek kembali informasi yang peneliti kumpulkan dari hasil observasi

⁸² *Ibid*, hlm 372-373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 02 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 02 Centre Curup terletak di Jalan Merdeka No. 26 Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu didirikan pada tahun 1944. Kegiatan proses belajar tahun 1944 masih bernama sekolah rakyat (SR).

Seiring dengan perjalanan dan perkembangannya , SD Negeri 02 Centre Curup mengalami perkembangan sebagai berikut:

- a. Tahun 1944 sebagai sekolah regular biasa,
- b. Tahun 1970 sebagai sekolah Teladan di Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Tahun 1982 sebagai sekolah Dasar Centere di Kabupaten Rejang Lebong.
- d. Tahun 2008, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 301/C2/dl/2009, ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSDBI).
- e. Berdasarkan presentasi akademik dan non akademik yang dicapai oleh SD Negeri 02 Centre Curup , maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini cukup tinggi sehingga keinginan masyarakat untuk bersekolah di SD Negeri 02 Centre Curup ini.

Pembinaan Akademik, Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya dilaksanakan dengan baik sebagai penyeimbang antara kegiatan dalam pembinaan kognitif, efektif, dan psikomotor. Harapan kedepan, lulusan SD Negeri 02 Centre Curup yang telah menjadi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional dapat bersaing secara nasional maupun global diharapkan mempunyai prestasi yang membanggakan bagi semua pihak, yang setara dengan teman-temannya dari negara-negara maju, sehingga prestasi SD Negeri 02 Centre Curup dapat meningkatkan mutu Pendidikan di Rejang Lebong Bengkulu Khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Pada bulan Januari 2013 SDN 02 Centre Curup Kembali ke SD biasa (bukan RSBI lagi).

Kemudian setelah ditetapkan sebagai sekolah Pembina SD Negeri 02 Centre Curup ditetapkan sebagai Sekolah Dasar Rujukan tepatnya pada tahun 2016 berdasarkan nomenklatur baru Dinas Pendidikan Rejang Lebong. Setelah itu pada tahun 2021 SD Negeri 02 Rejang Lebong ditetapkan sebagai salah satu sekolah yang mendapatka Amanah mengemban kurikulum baru yaitu Sekolah Penggerak.⁸³

⁸³ Dokumen SDN 02 Rejang Lebong

2. Visi dan Misi SD 02 Rejang Lebong

a. Visi

Beriman, bertaqwa, Nasionalisme, berprestasi dan peduli lingkungan

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang yang santun.
- 3) Membudayakan sikap senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S)
- 4) Membina dan mengembangkan minat, bakat untuk meraih prestasi, baik akademil maupun non akademik.
- 5) Mengoptimlkan pelayanan terhadap peserta didik.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, dan nyaman (IDAMAN).
- 7) Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah.
- 8) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan peserta didik beriman dan bertaqwa
- 2) Menghasilkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur serta berbudaya bangsa dan santun
- 3) Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meraih prestasi, baik akademik mapun non akademik

- 4) Pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik Lingkungan sekolah yang indah , dan nyaman, (IDAMAN) sehingga menyenangkan bagi peserta didik
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang cukup dan memadai
- 6) Partisipasi aktif warga sekolah yang cukup stake holder untuk mendirikan sekolah (MBS).⁸⁴

3. Profil SD Negeri 02 Rejang Lebong

a. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SD Negeri 02 Rejang Lebong
NPSN	: 10700703
NSS/NIS	: 101260203002
Akreditasi	: A (2015)
Jumlah Rombel	: 22 kelas
Luas Lahan	: 4808,572 M
Alamat	: Jl. Merdeka No. 26
Kelurahan	: Pasar Baru
Kecamatan	: Curup
Kabupaten	: Rejang Lebong

⁸⁴ Dokumen SDN 02 Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu

Telepo/fax : 0732-21679, fax: 0732-21679

Email : sdn2rejanglebong@gmail.com

Facebook : SDN 02 CENTRE CURUP

b. Identitas Kepala Sekolah

Nama : MEGA ERIANI, S.Pd,MM

Tempat dan tanggal lahir : Curup, 27 Mei 1971

Nip/NRK : 197105271992062001

Pangkat/Golongan : Pembina TK. 1/ IV/ b

Pendidikan : S 2

Jurusan : Manajemen Pendidikan tahun 2009

Pengalaman : Sudah Mengajar 25 tahun⁸⁵

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tabel 1.1
Status Guru Negeri 02 Rejang Lebong

STATUS	JUMLAH
PNS	23

GTT	0
GTY	0
HONOR	6
TOTAL	29

Tabel 1.2
Daftar Guru SDN 02 Rejang Lebong

DAFTAR GURU	JENIS KELAMIN
Ayudiah Anggraini, M.Pd	P
Dedi Candra, S.Pd	L
Desy Puspita Sari,	P
Diyah Aprianti, S.Pd.I	P
Dwi Utami Septiana, M.Pd	P
Elinda Feri Handayani, S.Pd	P
Elva Uzhara, S.Pd	P
Elvi Tety Srianti, S.Pd	P
Febrian Rizyanto	L
Fitri Eriani, S.Pd.,MM	P
Linda Liana, S.Pd.I	P
Lusia Wijiatun, S.Pd	P
Marlinda Mentari, A.Ma.Pi	P
Mega Fitri, S.Pd.I	P
Metty Melly Nurhaini, S.Pd	P
Nidiya Pratiwi Putri, S.Pd	P
Novryan Alamsyah, S.Pd	L
Nurbaiti, S.Pd	P
Nuril Hasanah, S.Pd	P
Nurlelawati, S.Pd	P
Pardalena, S.Pd	P
Samidi, S.Pd	L
Sanuyah, S.Pd	P
Sri Arva.m, S.Pd	P
Sri Rahayu, S.Pd	P
Sugih Riang, S.Pd	L
Suparno, S.Pd	L
Suwarti, S.Pd	P
Yasinta Febiana Pratiwi, S.Pd	P
Yuslinarwati, S.Pd.,MM	P

5. Sarana Dan Prasarana

a. Ruang Kelas

KONDISI	TOTAL
Total	23
Baik	2
Rusak Ringan	21
Rusak Sedang	0
Rusak Berat	0

Tabel 2.1 Ruang Kelas

b. Laboratium

LABORATORIUM	KONDISI				JUMLAH
	BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT	
Total	1	1	0	0	2
IPA	0	0	0	0	0
BAHASA	1	0	0	0	1
IPS	0	0	0	0	0
KOMPUTER	0	1	0	0	1

Tabel 2.2 Laboratium

c. Perpustakaan

KONDISI	JUMLAH
Total	1
Baik	0
Rusak Ringat	1
Rusak Sedang	0
Rusak Berat	0

Tabel 3.3 Perpustakaan

B. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini penulis akan menjabarkan hasil penelitian yang di dapatkan dari lokasi hasil penelitian yaitu di SD 02 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil yang di dapatkan dari proses pengumpulan data dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh informasi tentang implementasi media visual berbahan alam pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD 02 Rejang Lebong. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Adapun hasil wawancara yang di peroleh adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

Guru sangat memegang peran besar untuk mencapai keberhasilan peserta didik. Seorang guru dalam melaksanakan kompetensi Pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memiliki kemampuan secara metedeologis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan sistem kurikulum yang berlaku.

Untuk observasi awal penulis melakukan wawancara kepada wakakurikulum, dari hasil wawancara diperoleh informasi dan data tentang adanya keterkaitan dengan penggunaan media visual berbahan alam dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 02 Rejang Lebong. Berikut hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum mengenai pelaksanaan kurikulum yang menerapkan adanya penggunaan media

visual berbahan alam yang dikemukakan ibu , beliau menyatakan bahwa;

“Ya, sudah 2 tahun ini sekolah telah menerapkan atau memberlakukan kurikulum merdeka dalam program pembelajaran” media visual itu adalah bahan ajar yang bisa dilihat oleh mata. Pendapat saya tentang media visual berbahan alam dalam pembelajaran IPAS ini harus di implementasikan karena kurikulum merdeka belajar menuntut kreativitas guru dan siswa untuk menentukan tujuan dan cara berfikir yang efektif, sehingga mampu membangkitkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami”⁸⁶

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti juga memperoleh data menggambarkan Implementasi media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 02 Rejang Lebong, yang disampaikan oleh wali kelas IV beliau mengatakan bahwa:

“kalau dikelas IV D sendiri sudah menggunakan media visual berbahan alam, karena menurut saya media pembelajaran visual berbahan alam itu sangat diperlukan karena kita Ilmu Pengetahuan Alam kan jadi kita memang menggunakan media yang berbahan alam dan mengapa visual karena anak-anak itu kalau mereka melihat secara langsung itu akan lebih mengerti dan cepat memahami apa yang di pelajari, serta menurut saya pula penggunaan media visual berbahan alam ini mampu meningkatkan pemahaman siswa/peserta didik terutama dikelas IV D karena jika mereka melihat atau memegang langsung media tersebut, maka ingatan mereka akan media atau pembelajaran tersebut akan lebih paham dibandingkan kita hanya menjelaskan saja. Penggunaan media visual berbahan alam sejauh ini hanya di gunakan dalam pembelajaran IPAS saja tapi kalau untuk media visual itu bisa digunakan dalam mata pelajaran lainnya, seperti pembelajaran matematika misalnya membuat bangun ruang menggunakan karton, dan seperti pembelajaran Bahasa Indonesia bisa membuat media klipng”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei Jam 09:20 WIB

⁸⁷ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2023 Jam 09:40 WIB

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dikelas IV sudah menggunakan media visual berbasis alam, dengan menggunakan media visual berbahan alam tersebut siswa mampu memahami materi dengan baik karena mereka terlibat langsung atau melihat secara langsung media tersebut dibandingkan guru hanya sekedar menjelaskan isi materi saja kepada siswa.

Kemudian untuk memperkuat observasi, peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong, dimana salah satunya mewakili dari beberapa lainnya mengenai implementasi media visual berbahan alam, Intan Naura Auni mengatakan bahwa;

“saya suka pelajaran IPAS tapi tidak begitu terlalu suka, yang saya suka itu pelajaran tentang macam-macam daun, karena guru saya membawa media bentuk daun-daun menyirip, menjari, sejajar dan melengkung sehingga kami tau ternyata bentuk daun-daun itu ada ciri-ciri dan macamnya”⁸⁸

Gambar siswa belajar mengamati macam-macam daun



Gambar 4.1

⁸⁸ Wawancara Dengan Intan Naura Auni Selaku Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 27 Mei 2023 Jam 08:30 WIB

Selanjutnya jawaban yang hampir sama salah satu diantaranya yaitu Danvi Deyon Fernando mengatakan bahwa:

“saya suka pelajaran IPAS karena keren, guru menerangkan materi dengan membawa alat yang nyata saat menjelaskan materi sehingga saya lebih paham, seperti materi tentang mengenai serbuk bunga, kelopak bunga dll, guru kami membawa bunga kembang sepatu sebagai contohnya”⁸⁹

wawancara Kaila Clarissa Anabela bahwa:

“saya suka pelajaran IPAS karena unik dan menarik, saya suka materi tentang tata surya, guru memperlihatkan kepada kami gambar-gambar planet, lalu guru menjelaskan tata letaknya, kemudian kami disuruh mempraktekan sebagai planet yg mengelilingi matahari dengan memegang gambar planet-planet dalam tata surya tersebut.

Siswa mempraktekan sebagai planet



GAMBAR 4.2

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 1V SDN 02 Rejang Lebong , dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai pelajaran IPA dengan menggunakan media, baik media visual maupun media visual berbahan alam, dan dapat kita ketahui pula pembelajaran yang

⁸⁹ Wawancara Dengan Danvi Deyon Fernando Selaku Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 27 Mei 2023 Jam 09:00 WIB

menggunakan media pembelajaran yang menarik, unik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru sebelum memilih atau menerapkan suatu media pembelajaran, peneliti menanyakan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran? kemudian wali kelas IV Miss Nidya Pratiwi menyatakan bahwa:

“ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang pertama itu tahap persiapan dimana guru menentukan tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan materi apa yang akan kita persiapkan, contohnya materi tentang bagian tubuh tumbuhan, setelah mengetahui materi apa yang dipilih kemudian kita memilih media yang sesuai dengan materi tersebut, contohnya pada materi tubuh tumbuhan kita bisa membawa langsung membawa media tersebut ke dalam kelas atau mengajak anak belajar diluar kelas, misalnya guru memilih mengajak siswa belajar keluar kelas, kemudian guru harus melihat kondisi lingkungan yang ada di sekitar, kemudian guru mengaitkan materi yang dipelajari dikelas dengan contoh yang nyata ada di lingkungan sekitar, tahap yang terakhir guru mengajak siswa kembali ke kelas dan melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah di pelajari”⁹⁰

Dari penjelasan di atas mengenai hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam perencanaan media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 02 Rejang Lebong, langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah tahap persiapan dimana guru menentukan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru melihat kondisi lingkungan sekolah, lingkungan siswa, serta lingkungan sekitar, selanjutnya guru mengaitkan materi

⁹⁰ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2023 Jam 10:00 WIB

yang dipelajari dikelas dengan contoh yang nyata dilingkungan sekitar, kemudian guru melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Dapat kita simpulkan bahwa diharapkan guru agar dapat memilih suatu media yang baik, yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi, karena kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran akan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran tersebut.

Kemudian peneliti menanyakan mengenai metode pembelajaran apa yang digunakan dalam perencanaan media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 02 Rejang Lebong? Ibu Nidya Pratiwi mengatakan bahwa:

“ Di kelas IV D Sendiri Saya itu lebih sering menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning jadi jika ada anak yang membawa media yang tidak terpenuhi, mereka bisa saling bertukar media kepada temannya dan mereka bisa saling bertukar pendapat dan lebih bisa memupuk kepercayaan diri, Ketika mereka kurang percaya diri dan ada salah satu temanya lebih berani, maka mereka disana ketika dalam kelompok mereka bisa bertukar pikiran dan bertukar energi positif”⁹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran juga diperlukan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dimana guru kelas IV menggunakan metode pembelajaran Kooperatif learning, yaitu pembelajaran yang menggunakan bantuan teman sebaya dalam proses pembelajaran.

Kemudian peneliti menanyakan apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa mengenai media visual berbahan alam pada

⁹¹ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2023 Jam 10:30 WIB

pembelajaran IPAS di Kelas IV ? ibu Nidya Pratiwi Mengatakan bahwa:

“kalau untuk pengaruh media visual terhadap hasil belajar, sangat-sangat berpengaruh karena seperti dikatakan tadi Ketika mereka sudah paham dan mereka berbalut langsung dengan media itu sendiri , maka materi tersebut akan lebih lengket , lebih lama di ingatan mereka contohnya materi tentang bentuk-bentuk daun, bentuk daun menyirip, melengkung, sejajar, dan daun menjari, kita suruh mereka membawa bentuk-bentuk daun tersebut kemudian menyuruh mereka mengamati perbedaan dari bentuk-bentuk daun tersebut. Jadi Ketika kita memberikan soal mereka bisa menjawabnya dengan membuka lagi memori yang ada di kepala mereka, jadi dengan mengingat Kembali, mereka akan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kita berikan dan dengan menggunakan pembelajaran berbasis alam maka juga akan membuat mereka lebih dekat dan mencintai lingkungan alam yang ada disekitar mereka”⁹²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media visual berbahan alam mampu memperkuat ingatan siswa , jika mereka terlibat langsung atau melihat secara langsung media tersebut, sehingga mereka mampu mengingat dengan baik dan dengan menggunakan media visual berbasis alam akan membuat mereka lebih dekat dan mencintai lingkungan alam yang ada disekitar mereka.

2. Pelaksanaan Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan wali kelas IV tentang apakah media visual berbahan alam cocok untuk pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 02 Rejang Lebong? Ibu Nidya Pratiwi mengatakan bahwa:

⁹² Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2023 Jam 10:45 WIB

“ Kalau menurut saya cocok atau tidaknya media berbahan alam untuk pembelajaran IPAS di kelas IV tersebut , menurut saya cocok, karena materi IPAS itu lebih ke alam jadi memang seharusnya kita menggunakan media yang nyata, media visual yang memang ada di alam, kemudian kalau media media lain bisa digunakan ,seperti bunga sempurna itu susah dicari karena sudah agak langka hidup disekitar kita, jadi anak zaman sekarang kurang tau mana, yang Namanya bunga kembang sepatu, bunga gulbenfill itu secara langsung, jadi kita bisa menggunakan media dalam bentuk gambar, kemudian nanti dipotong-potong sehingga membentuk sebuah puzzle dan anak-anak menyusunnya sehingga menjadi gambar yang utuh, nah jadi dari gambar tersebut anak-anak bisa mengetahui bentuk bunga sempurna serta bagian-bagian dari bunga sempurna, ada yang Namanya putik, kelopak dan mahkota bunga, jadi mereka bisa membaca Ketika puzzlenya sudah tersusun”⁹³

Kemudian ibu Nidya Pratiwi menegaskan bahwa:

”Respon mereka Ketika diajak belajar menggunakan media visual itu sangat senang, tertarik dan sangat excited Ketika mereka diajak belajar terutama belajar di luar kelas atau ke alam, karena menurut mereka Ketika belajar menggunakan media visual itu mereka secara tidak langsung mereka bermain, jadi mereka tidak tertekan. Dari pada hanya duduk dikelas mendengar penjelasan guru, tapi Ketika menggunakan media atau belajar di luar kelas mereka bisa mengeksplorasi diri mereka sendiri”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS terutama pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat terjadi apabila guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana agar siswa dapat mengamati dan menemukan konsep sendiri tentang apa yang dilihat dan dipelajarinya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dengan menghadirkan objek asli di dalam kelas dalam bentuk visual dapat

⁹³ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2023 Jam 10:55 WIB

⁹⁴ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV sdn 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2023 Jam 11:00 WIB

melatih siswa untuk memecahkan sendiri persoalan yang di hadapi dalam pembelajaran sains. Siswa juga tidak merasa tertekan dan merasa bosan belajar menggunakan media visual, karena mereka bisa bermain sambil belajar sehingga mereka mampu mengeksplorasi diri mereka sendiri.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa kendala ibu dalam menerapkan/mengimplementasikan media visual berbahan alam pada pembelajaran IPAS di kelas IV? Ibu Nidya mengatakan bahwa:

“kalau untuk kesulitan dalam memilih atau mencari media pembelajaran visual berbahan alam itu tidak begitu susah, tapi untuk media yang berbahan alam itu susah jika media tersebut tidak ada di lingkungan sekitar kita, tapi kita bisa menggunakan media visual dalam bentuk gambar, poster dan bentuk visual lainnya, sedangkan untuk kendala dalam menerapkan media visual berbahan alam ini, yaitu karena kurangnya media tentang tumbuh-tumbuhan tersebut, contohnya Ketika menyuruh anak-anak membawa bunga sempurna, dimana salah satu bunga sempurna itu adalah bunga kembang sepatu, bunga tersebut dizaman sekarang kan susah untuk ditemui, jadi kadang mereka asal bawa saja dipikiran mereka yang penting mereka membawa media, jadi terkadang itu apa yang kita inginkan disana belum terpenuhi”⁹⁵

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media visual terdapat hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran bagi pendidik maupun peserta didik, yaitu peserta didik sulit menemukan media yang ada di lingkungan sekitar mereka karena keterbatasan sumber media tersebut, jadi guru menggantikan dengan menggunakan media pembelajar visual yang masih berbahan alam.

⁹⁵ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2023 Jam 11:10 WIB

3. Evaluasi Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV mengenai upaya apa yang dilakukan ibu jika siswa tidak memahami pelajaran IPAS dengan menggunakan media visual berbahan alam? Ibu Nidya Pratiwi mengatakan bahwa:

“kalau upaya yang saya lakukan Ketika siswa tidak memahami itu lebih ke saya bimbing dengan menggunakan metode pendekatan active learning, saya datang ke kelompoknya, saya tanyakan bagian mana yang mereka kurang paham atau kurang mengerti, jadi bisa saya bantu jelaskan, tapi kalau masih mereka bisa menjelaskan dengan metode teman sejawat, itu bisa digunakan. Jika teman sejawat juga sudah terbentur, maka saya akan turun langsung untuk membimbing mereka, kalau cara khusus untuk menerapkan pembelajaran IPAS bagi anak yang tidak memahami media visual, itu dalam kelompok tentunya kita menerapkan yang namanya keanekaragaman kelompok, jadi dalam kelompok ada anak yang kurang mengerti atau kurang paham, siswa- siswa yang menengah keatas, dan siswa yang menengah kebawah, jadi tidak homogen,, misalnya dalam 1 terdapat kelompok siswa yang mengerti semua atau siswa yang kurang semua, akan tetapi dalam 1 kelompok kita campur, mana yang tidak mengerti bisa saling tukar pikiran”⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dapat dilakukan Ketika siswa tidak memahami dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran dengan media pembelajaran visual berbahan alam yaitu dengan menggunakan metode pendekatan active learning, dimana metode pendekatan active learning itu sendiri adalah bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran

⁹⁶ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2023 Jam 11:30 WIB

tersebut, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan apabila media yang digunakan tidak efisien digunakan di pembelajaran IPA tersebut? Wali kelas IV , ibu Nidya Pratiwi mengatakan bahwa:

“Ketika media yang digunakan tidak efisien pada pembelajaran tersebut misalnya kurang memadai, dipertemuan berikutnya saya akan membawa media yang benar-benar sesuai dengan tuntutan mana yang seharusnya mereka ketahui yang akan saya bawa, anak-anak itu kan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, maka saya akan mendorong keinginan mereka lebih kuat dengan saya membawa media yang lebih menarik perhatian mereka”⁹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan jika media tersebut tidak efisien maka Upaya yang dilakukan guru adalah dengan mendorong keingintahuan siswa lebih kuat lagi dengan membawa media yang sesuai dengan tuntutan mana yang akan mereka ketahui atau pahami.

⁹⁷ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2023 Jam 11:50 WIB

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Media Visual Berbahan Alam Pada Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dengan wakil kurikulum, wali kelas, dan siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong selaku informan yang memaparkan bahwa SD 02 Rejang Lebong sudah mengimplementasikan media visual berbahan alam pada pelajaran IPA di Kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum mengenai pelaksanaan kurikulum yang menerapkan adanya penggunaan media pembelajaran berbahan visual yang dikemukakan ibu, beliau mengatakan bahwa:

“ya, sudah 2 tahun ini sekolah telah menerapkan atau memberlakukan kurikulum merdeka dalam program pembelajaran. Media visual itu adalah media yang bisa dilihat oleh mata. Pendapat saya tentang media visual berbahan alam dalam pembelajaran IPA ini harus di implementasikan karena kurikulum merdeka menuntut kreativitas guru dan siswa untuk menentukan tujuan dan cara berfikir yang efektif, sehingga mampu membangkitkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami”.⁹⁸

Berdasarkan dalam hal ini kita membahas perencanaan media pembelajaran dalam Pendidikan atau yang sering kita sebut media pembelajaran. Menurut Undang-Undang Sidiknas N0 20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2, pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban

⁹⁸ Wawancara Dengan Wakil kurikulum SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei Jam 09:20 WIB

menciptakan suasana Pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.⁹⁹

Untuk mengimplementasikan/menerapkan apa yang ada di dalam Undang-Undang Sendiknas dalam pembelajaran, guru tidak bisa mengajar dengan hanya menggunakan metode ceramah, karena akan membuat siswa merasa bosan dan tidak berkonsentrasi dalam belajar serta tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru, oleh karena itu media pembelajaran sangat perlu di rancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa mampu memahami apa yang di ajarkan.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara penulis memperoleh data menggambarkan implementasi media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 02 Rejang Lebong yang disampaikan oleh wali kelas IV beliau mengatakan bahwa:

"Kalau di kelas IV sendiri sudah mengimplementasikan media visual berbahan alam, karena menurut saya media pembelajaran visual berbahan alam itu sangat diperlukan karena kita ilmu pengetahuan alam kan jadi kita memang menggunakan media alam dan mengapa visual, karena anak-anak kalau mereka melihat secara langsung itu akan lebih mengerti dan cepat memahami apa yang dipelajari, serta menurut saya pula pengimplmentasi media visual berbahan alam ini mampu meningkatkan pemahaman siswa/peserta didik terutama di kelas IV, karena jika mereka melihat atau memegang secara langsung media tersebut maka mereka akan mampu mengeksplorasi diri mereka sendiri, sehingga siswa akan lebih paham dibandingkan kita hanya menjelaskan saja dan menurut saya juga bahwa sejauh ini media visual berbahan alam hanya bisa digunakan dalam pembelajaran IPA saja, tapi kalau untuk media visual, bisa digunakan dalam mata pelajaran lainnya, seperti pembelajaran

⁹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

matematika membuat bangun ruang dari kertas karton dan pembelajaran Bahasa Indonesia bisa membuat kliping”.¹⁰⁰

Pada saat penulis melakukan observasi, penulis melihat bahwa guru kelas IV telah menggunakan berbagai macam media pembelajaran, seperti media visual, audio, dan audio visual, dimana pengertian media visual itu adalah penggunaan penyerapan melalui penglihatan, visualisasi pesan, informasi, dan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat berupa foto, grafik, atau ilustrasi dan bentuk lainnya.¹⁰¹ Media audio, yaitu media yang hanya di dengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, dan rekaman suara, sedangkan media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya.¹⁰²

Dengan ini mengenai manfaat penggunaan media, untuk mempermudah penyampain materi kepada siswa perlu memilih media yang tepat. Ketetapan dalam pemilihan media akan membuat pembelajaran menjadi lancar dan materi yang di sampaikan mudah dipahami peserta didik, maka guru dapat menggunakan media visual

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2023 Jam 09:40 WIB

¹⁰¹ Nurotun Mumtahanah, “*Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI*”, Di akses dari AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 1, Maret 2014, hal 50.

¹⁰² Septiya Nurdianti, “*Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0*” Prosiding, Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Vol. 2, No. 1, 2019, hal 647.

yang umum dipergunakan misalnya gambar, foto, video, atau media nyata.

Kemudian untuk memperkuat observasi, penulis mengumpulkan informasi dari beberapa siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong, dimana salah satunya mewakili dari beberapa lainnya mengenai implementasi media visual berbasis alam, Intan Naura Auni mengatakan bahwa:

“saya suka pelajaran IPA tapi tidak begitu terlalu suka, yang saya suka itu pelajaran tentang macam-macam daun, karena guru saya membawa media bentuk daun-daun menyirip, menjari, sejajar dan melengkung sehingga kami tau ternyata bentuk daun-daun itu ada ciri-ciri dan macamnya”.¹⁰³

Selanjutnya jawaban yang hampir sama salah satu diantaranya yaitu

Danvi Deyon Fernando mengatakan bahwa:

“saya suka pelajaran IPA karena keren, guru menerangkan materi dengan membawa alat yang nyata saat menjelaskan materi sehingga saya lebih paham, seperti materi tentang mengenai serbuk bunga, kelopak bunga dll, guru kami membawa bunga kembang sepatu sebagai contohnya”¹⁰⁴.

wawancara Kaila Clarissa Anabela bahwa:

“saya suka pelajaran IPA karena unik dan menarik, saya suka materi tentang tata surya, guru memperlihatkan kepada kami gambar-gambar planet, lalu guru menjelaskan tata letaknya, kemudian kami disuruh mempraktekan sebagai planet yg mengelilingi matahari dengan memegang gambar planet-planet dalam tata surya tersebut”.¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara Dengan Intan Naura Auni Selaku Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 27 Mei 2023 Jam 08:30 WIB

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Danvi Deyon Fernando Selaku Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 27 Mei 2023 Jam 09:30 WIB

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Clarissa Anabela Selaku Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 27 Mei 2023 Jam 09:30 WIB

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV dapat juga kita simpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang menarik, unik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru sebelum memilih atau menerapkan suatu media pembelajaran, peneliti menanyakan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran? kemudian wali kelas IV Miss Nidya Pratiwi menyatakan bahwa:

“ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang pertama itu tahap persiapan dimana guru menentukan tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan materi apa yang akan kita persiapkan, contohnya materi tentang bagian tubuh tumbuhan, setelah mengetahui materi apa yang dipilih kemudian kita memilih media yang sesuai dengan materi tersebut, contohnya pada materi tubuh tumbuhan kita bisa membawa langsung membawa media tersebut ke dalam kelas atau mengajak anak belajar diluar kelas, misalnya guru memilih mengajak siswa belajar keluar kelas, kemudian guru harus melihat kondisi lingkungan yang ada di sekitar, kemudian guru mengaitkan materi yang dipelajari dikelas dengan contoh yang nyata ada di lingkungan sekitar, tahap yang terakhir guru mengajak siswa kembali ke kelas dan melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah di pelajari”¹⁰⁶

Dari penjelasan di atas mengenai hal-hal apa saja yang perlu di perhatikan dalam perencanaan Implementasi media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 02 Rejang Lebong, Dari hasil wawancara di atas, maka diharapkan guru agar dapat memilih suatu media yang baik, yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2013 Jam 10:00 WIB

pembelajaran yang paling utama sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran, karena kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran. Untuk itu bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, diantaranya lain, kesesuaian media tersebut dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, kesesuaiannya dengan tingkat kemampuan siswa, tersedianya sumber belajar sebagai sarana pendukung keberhasilan belajar mengajar, tersedianya dana yang memadai, dan kesesuaiannya dengan teknik yang dipakai, oleh karena itu, beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu:¹⁰⁷

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran. Masalah tujuan pembelajaran ini adalah komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam pemilihan media.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam pemilihan media. Sesuai atau tidaknya dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. kondisi siswa dari subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam pemilihan media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan adalah hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.

¹⁰⁷ Mila Kartika, “Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong “, IAIN Curup, 2020, H 23.

- e. media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan tercapai secara optimal.
- f. biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai. Penggunaan media yang lebih sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada media yang canggih bilamana hasil tidak seimbang dengan dana yang diperlukan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut ada beberapa tahapan model pembelajaran berbahan lingkungan alam yang dapat dilaksanakan guru kelas dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

1. Langkah persiapan, pada tahap ini guru menentukan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah melakukan pembelajaran, tentukan objek yang tepat sebagai sumber ajar siswa.
2. Langkah pelaksanaan, pada tahap ini yang dilakukan adalah belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian teori yang dilakukan guru kepada siswa untuk membuka wawasan mereka mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru mengajak siswa belajar keluar kelas untuk melihat kondisi lingkungan yang ada disekitar. Kemudian guru mengaitkan teori yang di pelajari di kelas dengan contoh konkret yang ada di lingkungan sekitar.
3. Tindak lanjut , tidak lanjut dari kegiatan ini yaitu guru mengajak siswa Kembali ke kelas untuk menyimpulkan Kembali atau mengevaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama

di lapangan. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seputar pelajaran yang telah dilakukan.

Tidak hanya pemilihan media pembelajaran saja yang harus diperhatikan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, tetapi pemilihan metode pembelajaran juga perlu harus di perhatikan, karena pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa metode. Metode itu adalah berupa prosedur yang harus diikuti untuk mencapai suatu pembelajaran.¹⁰⁸ Seperti yang di sampaikan wali kelas IV pada mengenai metode pembelajaran apa yang digunakan dalam perencanaan implementasi media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 02 Rejang Lebong, Ibu Nidya Pratiwi mengatakan bahwa:

“Di kelas IV D Sendiri Saya itu lebih sering menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning jadi jika ada anak yang membawa media yang tidak terpenuhi, mereka bisa saling bertukar media kepada temannya dan mereka bisa saling bertukar pendapat dan lebih bisa memupuk kepercayaan diri, Ketika mereka kurang percaya diri dan ada salah satu temanya lebih berani, maka mereka disana ketika dalam kelompok mereka bisa bertukar pikiran dan bertukar energi positif”¹⁰⁹

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam media pembelajaran berbahan alam adalah sebagai berikut:¹¹⁰

¹⁰⁸ Eti Sulastri, “ 9 Aplikasi Metode Pembelajaran” H. 15

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei Jam 10:30 WIB

¹¹⁰ Kholidatul Khayya, “ *Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Pada Anak*” H 37.

- a. *Circle Time* adalah salah satu metode belajar yang dapat digunakan dengan membuat formasi setengah lingkaran dimana guru dengan anak dapat berinteraksi secara langsung.
- b. Metode proyek merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang ada dan harus dipecahkan baik secara individu maupun berkelompok.
- c. Metode penemuan terbimbing lebih menekankan pada pengalaman belajar agar anak dapat menghasilkan pemecahan khusus, agar anak mampu menghubungkan dan membangun konsep melalui interaksi dengan orang lain dan objek.
- d. Metode diskusi yaitu menunjukkan interaksi timbal balik antara guru dan anak, guru berbicara kepada anak berbicara pada guru, dan anak berbicara dengan anak yang lainnya.
- e. Metode demonstrasi melibatkan satu orang anak untuk menunjukkan kepada anak yang lain bagaimana bekerjanya sesuatu dan bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan.
- f. Belajar kooperatif (*Cooperatif learning*) dapat diartikan anak-anak bekerjasama dalam kelompok kecil setiap anak dapat berpartisipasi. dalam tugas-tugas bersama yang telah ditentukan dengan jelas tidak terus menerus dan diarahkan oleh guru melalui belajar kooperatif melibatkan anak untuk berbagi tanggungjawab .
- g. Metode eksploratori, metoda ini memungkinkan anak mengembangkan penyelidikan langsung yang berjalan dengan

langkah-langkah sendiri, membuat keputusan apa yang telah dilakukan.

- h. Metode *problem solving* (pemecahan masalah) pemecahan masalah merupakan suatu metoda yang memberi kesempatan kepada anak untuk memecahkan masalah sederhana melalui kegiatan merencanakan, meramalkan, membuat keputusan, mengamati hasil tindakannya.
- i. Museum Anak (*Child Museum*) museum anak yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang dilakukan anak melalui kegiatan pengumpulan benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya dan memamerkannya.

Dalam proses pembelajaran media visual berbahan alam ini tentu terdapat pengaruh terhadap hasil belajar di dalamnya. Seperti hal yang dikatakan wali kelas IV dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“kalau untuk pengaruh media visual terhadap hasil belajar, sangat-sangat berpengaruh karena seperti dikatakan tadi Ketika mereka sudah paham dan mereka berbalut langsung dengan media itu sendiri , maka materi tersebut akan lebih lengket , lebih lama di ingatan mereka contohnya materi tentang bentuk-bentuk daun, bentuk daun menyirip, melengkung, sejajar, dan daun menjari, kita suruh mereka membawa bentuk-bentuk daun tersebut kemudian menyuruh mereka mengamati perbedaan dari bentuk-bentuk daun tersebut. Jadi Ketika kita memberikan soal mereka bisa menjawabnya dengan membuka lagi memori yang ada di kepala mereka, jadi dengan mengingat Kembali, mereka akan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kita berikan dan dengan menggunakan pembelajaran berbasis

alam maka juga akan membuat mereka lebih dekat dan mencintai lingkungan alam yang ada disekitar mereka”¹¹¹

Dari penjelasan di atas bahwa pada pembelajaran media berbahan alam mengacu pada karakteristik siswa, dimana dalam pembelajaran ini bahwa siswa melakukan kegiatan langsung yang berhubungan dengan objek yang dipelajari tanpa menggunakan perantara, pada pembelajaran berbahan lingkungan alam ini, siswa dihadapkan dengan kondisi langsung yang ada disekitar mereka.¹¹² Paulo Freire mengatakan bahwa apabila pembelajaran siswa dihadapkan dengan masalah atau situasi konkret yang ada disekitarnya, maka mereka akan semakin tertantang untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam proses pembelajarannya, adelia juga berpendapat sesuatu mengenai yang dapat diperoleh siswa Ketika melakukan pembelajaran yang berbahan alam, yaitu:¹¹³

1. Siswa akan dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta kehidupan masyarakat.
2. Siswa dapat mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan sekitar.
3. Siswa dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan alam yang ada disekitarnya.

¹¹¹ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV SDN O2 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2023 Jam 10:45 WIB

¹¹² Titik Setyoningsih, “*Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Di SMPN 1 Gabus Grobongan*,” *Jurnal Pendidikan*, Vol, 12, 2017, h.2

¹¹³ Herfin Purnawati, “*Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Siswa Kelas V SDN 2*” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol, H 2.

2. Pelaksanaan Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPA Di

SDN 02 Rejang Lebong

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan wali kelas IV Mengenai apakah media visual berbahan alam tersebut cocok untuk pembelajaran IPA di kelas IV SDN 02 Rejang Lebong, wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Menurut saya cocok atau tidaknya media berbahan alam untuk pembelajaran IPA di kelas IV tersebut , menurut saya cocok, karena materi IPA itu lebih ke alam jadi memang seharusnya kita menggunakan media yang nyata, media visual yang memang ada di alam, kemudian kalau media media lain bisa digunakan ,seperti bunga sempurna itu susah dicari karena sudah agak langka hidup disekitar kita, jadi anak zaman sekarang kurang tau mana, yang Namanya bunga kembang sepatu, bunga gulbenfill itu secara langsung, jadi kita bisa menggunakan media dalam bentuk gambar, kemudian nanti dipotong-potong sehingga membentuk sebuah puzzle dan anak-anak menyusunnya sehingga menjadi gambar yang utuh, nah jadi dari gambar tersebut anak-anak bisa mengetahui bentuk bunga sempurna serta bagian-bagian dari bunga sempurna, ada yang Namanya putik, kelopak dan mahkota bunga, jadi mereka bisa membaca Ketika puzzlenya sudah tersusun”¹¹⁴

Kemudian ibu Nidya Pratiwi menegaskan bahwa:

“Respon mereka Ketika diajak belajar menggunakan media visual itu sangat senang, tertarik dan sangat excited Ketika mereka diajak belajar terutama belajar di luar kelas atau ke alam, karena menurut mereka Ketika belajar menggunakan media visual itu mereka secara tidak langsung mereka bermain, jadi mereka tidak tertekan. Dari pada hanya duduk dikelas mendengar penjelasan guru, tapi Ketika menggunakan media atau belajar di luar kelas mereka bisa mengeksplorasi diri mereka sendiri.”¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2023 Jam 10:55 WIB

¹¹⁵ Ibid

Berdasarkan teori penjelasan di atas bahwa pembelajaran IPAS terutama pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat terjadi apabila guru berperan sebagai fasilitator mampu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana agar siswa dapat mengamati dan menemukan konsep sendiri tentang apa yang dilihat dan dipelajarinya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dengan menghadirkan objek asli di dalam kelas dalam bentuk visual dapat melatih siswa untuk memecahkan sendiri persoalan yang di hadapi dalam pembelajaran sains. Hal ini erat kaitanya dengan tahapan perkembangan, dimana anak usia SD umumnya berada pada tahapan operasional konkrit sehingga guru perlu menggunakan alat bantu untuk menjelaskan materi pelajaran, sehingga siswa menjadi lebih memahami serta berminat untuk belajar IPA. Selain itu, melibatkan benda-benda pada lingkungan sekitar sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan cara menghadirkan objek ke ruang belajar siswa.¹¹⁶ Dengan demikian maka implementasi media visual sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam melaksanakan media pembelajaran visual berbahan alam ini dalam proses pembelajaran tentu terdapat faktor-faktor penghambat/kendala dalam pengimplementasinya. Adapun kendalanya yaitu guru ataupun siswa terkadang sulit menemukan/mendapatkan

¹¹⁶ Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Volume 1 Nomor 2 Juli 2017, hlm 162.

media yang ada di lingkungan sekitar, sebagaimana yang dikatakan wali kelas IV yaitu:

“Kalau untuk kesulitan dalam memilih atau mencari media pembelajaran visual berbahan alam itu tidak begitu susah, tapi untuk media yang berbahan alam itu susah jika media tersebut tidak ada di lingkungan sekitar kita, tapi kita bisa menggunakan media visual dalam bentuk gambar, poster dan bentuk visual lainnya, sedangkan untuk kendala dalam menerapkan media visual berbasis alam ini, yaitu karena kurangnya media tentang tumbuh-tumbuhan tersebut, contohnya Ketika menyuruh anak-anak membawa bunga sempurna, dimana salah satu bunga sempurna itu adalah bunga kembang sepatu, bunga tersebut dizaman sekarang kan susah untuk ditemui, jadi kadang mereka asal bawa saja dipikiran mereka yang penting mereka membawa media, jadi terkadang itu apa yang kita inginkan disana belum terpenuhi”¹¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual berbahan alam terdapat hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran bagi pendidik maupun peserta didik, yaitu peserta pendidik sulit menemukan media yang ada di lingkungan sekitar mereka karena keterbatasan sumber media tersebut, jadi guru bertindak dengan menggunakan media pembelajaran visual. Media pembelajaran visual memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena lingkungan belajar visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat daya ingat, visual juga dapat meningkatkan motivasi siswa serta dapat memberikan hubungan antara isi mata pelajaran dengan dunia nyata. Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat berupa foto,

¹¹⁷ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2023 Jam 11:10 WIB

grafik atau ilustrasi, dan lain-lain. Foto menyajikan gambar dengan gambar yang sangat sesuai dengan realitas objek atau situasi.¹¹⁸ Sementara itu, grafik adalah representasi simbolis atau artistik dari suatu objek atau situasi. Selain itu Banyak sekali faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung penggunaan media pembelajaran visual dikarenakan keunggulan media pembelajaran visual dengan media pembelajaran lain. Berikut ini disampaikan beberapa faktor pendukung penggunaan media pembelajaran visual.¹¹⁹

1. Media pembelajaran visual mempunyai kelebihan yang dapat menayangkan gambarannya tentang benda atau peristiwa. Sehingga siswa lebih dapat memahami materi pelajaran karena melihat secara langsung.
2. Media pembelajaran visual mempunyai kemampuan untuk menampilkan gambar yang jelas dapat dilihat siswa sehingga memudahkan guru dalam menerangkan materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.
3. Media pembelajaran visual dapat memusatkan peristiwa karena tampilannya menarik.
4. Media pembelajaran visual dapat membantu siswa dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat, bentuk, ukuran, dan warnanya.

¹¹⁸ Nurotun Mumtahanah, "Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI", Di Akses Dari AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, Nomor 1 Maret 2014, h 97

¹¹⁹ Mila Kartika, "Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong", IAIN Curup, 2020, h.20-22

5. Media pembelajaran visual mempunyai kemampuan manipilatif. Sehingga dapat menampilkan kembali objek-objek atau kejadian dengan berbagai perubahan (manipulasi) sesuai dengan perubahan yang dibutuhkan.

Selain terdapat faktor pendukung, penggunaan media visual pada pembelajaran juga mempunyai faktor penghambat, yakni antara lain: ¹²⁰

1. tidak semua pokok bahasan satu mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran visual.
2. Masih sering terjadi penafsiran-penafsiran dalam pesan-pesan visual tidak dapat dihindari. Seorang guru harus berhati-hati dalam mepergunakan pesan-pesan visual tanpa penjelasan sebelumnya karena akan menyebabkan kebingungan kepada siswa.
3. Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai kemampuan menyediakan perangkat atau peralatan media pembelajaran visual. Hal ini dikarekan untuk menjalankan media ini perlu keterampilan dan sarana yang khusus.

3. Evaluasi Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPA Di SDN

02 Rejang Lebong

Jika tedapat kendala dalam pelaksanaan implementasi media visual berbahan alam pada pembelajaran IPA maka terdapat evaluasi untuk mengatasi kendala tersebut, seperti yang dikatakan wali kelas IV Mengeni upaya yang dilakukan Ketika siswa tiidak memahami

¹²⁰ Ibid

pelajaran dengan menggunakan media visual berbahan alam, wali kelas

IV mengatakan bahwa:

“kalau upaya yang saya lakukan Ketika siswa tidak memahami itu lebih ke saya bimbing dengan menggunakan metode pendekatan active learning, saya datang ke kelompoknya, saya tanyakan bagian mana yang mereka kurang paham atau kurang mengerti, jadi bisa saya bantu jelaskan, tapi kalau masih mereka bisa menjelaskan dengan metode teman sejawat, itu bisa digunakan. Jika teman sejawat juga sudah terbentur, maka saya akan turun langsung untuk membimbing mereka, kalau cara khusus untuk menerapkan pembelajaran IPA bagi anak yang tidak memahami media visual, itu dalam kelompok tentunya kita menerapkan yang namanya keanekaragaman kelompok, jadi dalam kelompok ada anak yang kurang mengerti atau kurang paham, siswa- siswa yang menengah keatas, dan siswa yang menengah kebawah, jadi tidak homogen,, misalnya dalam 1 terdapat kelompok siswa yang mengerti semua atau siswa yang kurang semua, akan tetapi dalam 1 kelompok kita campur, mana yang tidak mengerti bisa saling tukar pikiran”¹²¹

Dari teori penjelasan di atas bahwa upaya yang dapat dilakukan seseorang guru jika siswa tidak memahami dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran dengan media pembelajaran visual berbahan alam yaitu dengan menggunakan metode pendekatan. Pendekatan pembelajaran dapat di artikan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.¹²² Dari hasil wawancara di atas guru kelas IV menggunakan pendekatan active learning, dimana pendekatan active learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran berbahan alam, yang merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik daalm bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan

¹²¹ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2023 Jam 11:30 WIB

¹²² Rifqi Festiawan, “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran”h, 14.

pengajar dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Berikut beberapa pendekatan yang dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran berbasis alam yang dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:¹²³

- a. Pendekatan *active learning* merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.
- b. Pendekatan *joyful learning* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang mendukung pengembangan berfikir kreatif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- c. Pendekatan *child-centered learning* yang merupakan pendekatan pembelajaran yang refleksif baik bagi pihak siswa maupun guru.

Dapat kita ketahui pula jika media tersebut tidak efisien pada pembelajaran maka upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah dengan mendorong keingintahuan siswa lebih kuat lagi dengan dan

¹²³ Ibid, “*Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Pada Anak*”, h 38.

membawa media yang sesuai dengan tuntunan mana yang akan mereka ketahui. Seperti yang dikatakan wali kelas IV Yaitu:

”Ketika media yang digunakan tidak efisien pada pembelajaran tersebut misalnya kurang memadai, dipertemuan berikutnya saya akan membawa media yang benar-benar sesuai dengan tuntutan mana yang seharusnya mereka ketahui yang akan saya bawa, anak-anak itu kan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, maka saya akan mendorong keinginan mereka lebih kuat dengan saya membawa media yang lebih menarik perhatian mereka”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita ketahui jika upaya yang dilakukan guru kelas IV Ketika media tidak efisien pada pembelajaran, maka upaya yang dilakukan responden yaitu dengan mendorong keinginan siswa lebih kuat lagi dan membawa media yang sesuai dengan tuntunan mana yang akan mereka ketahui. Hal ini berkaitan dengan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD.

Dapat kita ketahui bahwa dalam pembelajaran IPA di SD, terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:¹²⁵

- a. prinsip motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan, motivasi ada yang berasal dari dalam atau intrinsik dan ada yang timbul akibat rangsangan dari luar atau ekstrinsik, motivasi intrinsik akan mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba, mandiri dan ingin maju

¹²⁴ Wawancara Dengan Ibu Nidya Pratiwi Selaku Wali Kelas SDN 02 Rejang Lebong Pada Tanggal 26 Mei 2023 Jam 11:50 WIB

¹²⁵ Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Volume 1 Nomor 2 Juli 2017, h 163.

- b. prinsip latar, bahwa pada dasarnya siswa telah memiliki pengetahuan awal, oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu mengetahui pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan
- c. prinsip menemukan, bahwa pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu, oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan
- d. prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), bahwa pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan atau "*Learning by doing*"
- e. prinsip belajar sambil bermain; karena bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran, oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain yang kreatif
- f. prinsip hubungan sosial; bahwa dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok, dari

kegiatan kelompok, siswa tahu kekurangan dan kelebihan sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerja sama dengan orang lain.

Dengan menerapkan prinsip tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kendala dalam implementasi media visual berbahan alam pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 02 Rejang Lebong tentang Implementasi Media Visual Berbasis Alam Sebagai Fasilitas Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong dapat di ambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut di paparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan media visual berbahan alam pada pembelajaran IPAS di SDN 02 Rejang Lebong sudah di dirancangkan, dimana dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan langsung dengan kondisi yang ada disekitar mereka. Media visual berbahan alam dapat berepengaruh memperkuat ingatan siswa, meningkatkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antar isi materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong. Ada beberapa tahapan perencanaan dalam pembelajaran media visual berbahan lingkungan alam yang dapat dilaksanakan guru kelas yaitu Langkah Persiapan, Pelaksanaan, dan tindak lanjut. Selanjutnya terdapat beberapa metode media pembelajaran berbahan alam yang harus diperhatikan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yaitu metode *circle time*, proyek, penemuan terbimbing, diskusi, demonstrasi, kooperatif, eksploratori, *problem solving* dan *chil museum*.

2. Dalam pelaksanaan implementasi Media visual berbahan alam terdapat Kendala di dalam pelaksanaannya yaitu kurang/keterbatasan media tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar siswa itu sendiri, serta kurangnya pengetahuan siswa mengenai hal tersebut.
3. evaluasi yang dapat dilakukan guru SDN 02 Rejang Lebong Ketika media pembelajaran visual berbahan alam tidak efisien terhadap proses siswa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran yaitu dengan metode pendekatan. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang dapat dijadikan rujukan yaitu pendekatan *active learning*, pendekatan *joyful learning* dan pendekatan *child-centered*. Selain itu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan mendorong keingintahuan siswa lebih kuat lagi karena pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar. Terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan acuan mencapai pembelajaran tersebut yaitu prinsip motivasi, latar, menemukan, *learning by doing*, belajar sambil bermain, dan prinsip hubungan social

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan , maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada guru dan siswa yang berkaitan dengan Implementasi media visual berbasis alam sebagai fasilitas merdeka belajar pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

1. Guru

Disarankan kepada guru untuk dapat memilih media yang tepat dan menarik dalam pembelajaran IPAS serta dapat terus mengembangkan/mempertahankan media pembelajaran visual berbasis alam di SDN 02 Rejang Lebong dan disarankan juga kepada guru agar dapat mencari solusi terbaik untuk kendala dalam mengimplementasikan media pembelajaran visual.

2. Siswa

Disarankan siswa menekuni setiap proses pembelajaran yang diajarkan guru dengan baik karena itu untuk bekal masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi, dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatiif*. (Jawa Barat: Cv Jejak 2018).
- Anwar, Saifudin, *Metodelogi Penelitian*. (Yogyakarta: Pelajar Offset 1998).
- Arham, S, *Ketersediaan Sarana oDan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Makassar*. Celebes Education Review, Vol 1 No 1, 2019.
- Asriyati, *Implementasi pembelajaran berbasis visual dalam mata pelajaran IPS kelas V MI MA'Arif 07 kararangmangu kroya cilacap tahun 2016*.
- Budiman, Haris, *Penggunaan Media Visul Dalam Proses Pembelajaran*.
- Cahaya, *Peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di era digital*. Jurnal Biqolam pendidikan islam, Vol 3, No 2, 2022.
- Dewi, Putri Kumala dkk, *Media Pembelajaran Bahasa*.(Malang: UB Press, 2018).
- Firdianti, Arinda, *Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Cv Gre Publishing, 2018.
- Gunawan, Rudy, *Pendidkan Ilmu Pengetahuan Sosial Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. (Bandung : Alfabeta, 2016)
- Hasnawati, *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo, 2021*

Hartono, Jugiyantoz, *Metode pengumpulan Data Dan Teknik Analisis Data*. (Yogyakarta; Andi, 2018).

Hidayat, Rahmat dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Curup : Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018).

Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Volume 1 Nomor 2 *Ed9ucational Technology*, 2nd edition. New York: Elsevier Science, Inc Juli 2017.h.170.

Khayya, Kholidatul, *Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pengenalan Kecerdasan Naturalis Pada Anak*”, Di akses dari <http://lib.unnes.ac.id>

Khatimah, Husnul dkk, *Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol 8, No 1, 2019.

Magdalena, Ina, *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran*. (Jawa Barat: Cv Jejak, Anggota IKAPI, 2021).

Maulida, Utami, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. e-journal.id/ Tarbawi, Vol 5 No. 2, 2022.

Mumtahanah, Nurotun, *Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI*. AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Vol 4, No 1, 2014.

Nasution, Suri Wahyuni, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. Vol 1, No 1, 2021.

Nurhayati, *Implementasi penggunaan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPA kelas V di SDN Tulung pasik kecamatan Mataram baru, kabupaten Lampung Timur, 2021*.

- Panduwiguna, Ivans dkk, *Metodelogi Penelitian Farmasi*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).
- Putra, Hendra Komang Teguh dkk, *Teori Landasan pendidikan Dasar*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).
- Riani Mega, *Tenaga pendidik SDN 02 Rejang Lebong*, 2022.
- Rijali, Ahmad *Analisis Data Kualitatif*, 2019.
- Sarwo Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikodignostik*. (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016).
- Septiani, Nifa, *Penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam guna mengembangkan karakter kepemimpinan (Leadership) Anak kelompok B di PAUD ungaran*, 2019.
- Siyoto Sandu, *Dasar Metodelogi Penelitian*. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015).
- Soesana, Abigail dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran di Era Society 5.0*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Disekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2016).
- Syukur, Abdul dkk, *Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 6, No 1, 2019.

Wahab, Abdul dkk, *Media Pembelajaran Matematika*. (Aceh: Muhammad Zaini, 2019).

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/216 /IP/DPMPSTP/V/2023

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 302/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 11 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Wilda Dzuhriani/ Taba Seberang, 26 Juli 2001
 NIM : 19591247
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : **Implementasi Media Visual Berbasis Alam Sebagai Fasilitas Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 02 Rejang Lebong**
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 02 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 12 Mei 2023 s/d 11 Agustus 2023
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 12 Mei 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



AGUS, SH
 Pembina/ IV.a
 NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SD Negeri 02 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.3/FT.05/PP.00.9/02/2023
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

- Pertama** :
1. **Dr. Hendra Harmi, M.Pd** **197511082003121001**
 2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** **2001049003**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Wilda Dzuhriani**

N I M : **19591247**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Media Visual Berbasis Alam sebagai Fasilitas Merdeka Belajar pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 08 Maret 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Winda Dauniani
NIM : 19591247
FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Psmi

PEMBIMBING I : Dr. Hendra Harmi, M.Pd
PEMBIMBING II : Annorah Rahma Ningsitas, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Model Visi Berbasis Alam Sebagai Fasilitas Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAs Di Kelas IV SDN 02 Pajang Lebong

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditunjukkan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Winda Dauniani
NIM : 19591247
FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Psmi

PEMBIMBING I : Dr. Hendra Harmi, M.Pd
PEMBIMBING II : Annorah Rahma Ningsitas, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Model Visi Berbasis Alam Sebagai Fasilitas Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAs Di Kelas IV SDN 02 Pajang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, *Signature*

Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II, *Signature*

Annorah Rahma Ningsitas Mpd
NIP. 20010419003





Bangunan SDN 02 Rejang Lebong



Wawancara Wali kelas IV SDN 02 Rejang Lebong



Wawancara dengan beberapa siswa kelas IV



Siswa mengamati bentuk-bentuk daun



Siswa belajar tentang Planet

Pedoman wawancara

A. Perencanaan Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

1. Wali kelas
 - a. Menurut ibu mengenai media pembelajaran visual berbasis alam?
 - b. Menurut ibu apakah penggunaan media visual berbasis alam itu perlu digunakan dalam proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV?
 - c. Sudahkah ibu menggunakan media visual berbasis alam, bagaimana proses pembelajaran IPAS dalam penggunaan media visual berbasis alam visual pada kelas IV?

- d. Apakah dengan penggunaan media visual berbasis alam dalam mata pelajaran IPAS dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa/peserta didik?
 - e. Apakah penggunaan media visual berbasis alam ini hanya dapat diterapkan/digunakan dalam mata pelajaran IPAS saja?
2. Siswa
- a. Apakah kamu menyukai pelajaran IPAS?
 - b. Materi IPAS apa yang paling kamu sukai?
 - c. Apakah dalam pelajaran mengenal bagian tumbuhan menggunakan media visual?
 - d. Seberapa sering kalian menggunakan media visual berbasis alam?
 - e. Bagaimana penggunaan media visual berbasis alam dalam pembelajaran IPAS?
 - f. Media apa yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPAS pada materi mengenal bagian tumbuhan?
 - g. Apakah guru menyuruh kalian untuk membawa/media belajar?
 - h. Bagaimana perasaan kalian Ketika belajar dengan media visual menggunakan bahan alam tersebut?
 - i. Adakah kendala Ketika kalian
 - j. mencari media dan mengerjakan tugas dengan media tersebut?

B. Pelaksanaan Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

1. Wali kelas
- a. Menurut ibu apakah media visual berbasis alam cocok untuk pembelajaran IPAS di kelas IV?
 - b. Apa sajakah media yang bisa digunakan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV?
 - c. Apa ada kesulitan ibu dalam memilih atau mencari media visual berbasis alam pada mata pelajaran IPAS di kelas IV ini?
 - d. Apa kendala ibu dalam menerapkan media visual pada pembelajaran IPAS di kelas IV?
 - e. Apakah ada pengaruh media visual berbasis alam pada pembelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa di kelas IV?
 - f. Bagaimana respon siswa Ketika diajak belajar menggunakan media visual berbasis alam?
 - g. Menurut ibu, apakah media ini bisa digunakan pada mata pelajaran lain selain IPAS? Mata pelajaran apa sajakah itu?
 - h. Menurut ibu, metode pembelajaran apa yang sesuai pada media visual berbasis alam ini ?

C. Evaluasi Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

1. Wali kelas
 - a. Upaya apa yang dilakukan ibu jika siswa tidak memahami pelajaran IPAS dengan menggunakan media visual berbasis alam?
 - b. Bagaimana cara membantu siswa yang tidak memahami dalam penggunaan media tersebut?
 - c. Apakah ada cara khusus untuk menerapkan pembelajaran IPAS bagi anak yang tidak memahami media visual berbasis alam di kelas IV?
 - d. Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan apabila media yang digunakan tidak efisien digunakan di pembelajaran IPAS tersebut?
 - e. Apakah ada perbedaan dalam pemberian tugas kepada anak yang sudah paham dengan anak yang belum paham?
 - f. Bagaimana solusi dari ibu apabila dalam penggunaan media, lebih banyak anak yang tidak memahami cara kerjanya? Apakah tugas tersebut akan dilanjutkan atau diturunkan kesulitannya



Peneliti Bernama Wilda Dzuhriani yang merupakan putri pertama dari tiga bersaudri. Peneliti lahir 22 tahun yang lalu, tepatnya di Taba Seberang pada 26 Juli 2001. Ayah Bernama Edi Maryono dan Ibu Bernama Nursiah. Adik pertama Bernama Warahma Ningsih dan adik yang kedua Bernama Widya Destari. Peneliti Bernama Wilda Dzuhriani yang merupakan putri pertama dari tiga bersaudri.

Penulis menempuh Pendidikan sekolah dasar di SDN 04 Lebong sakti dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 01 Lebong Sakti dan lulus di tahun 2016, kemudian peneliti menjutkan sekolah menengah atas di SMA 03 Lebong, jurusan IPS dan lulus di tahun 2019. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, peneliti memiliki hobi travelling. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Implementasi Media Visual Berbahan Alam Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong.